

**PENGELOLAAN PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KOMPETITIF SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI



**Agustin Nurkumalasari
NIM. 211101030080
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2025**

**PENGELOLAAN PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KOMPETITIF SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2025**

PENGELOLAAN PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KOMPETITIF SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER

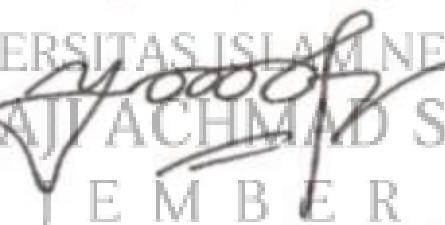
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Agustin Nurkumalasari
NIM. 211101030080

Disetujui oleh Pembimbing:

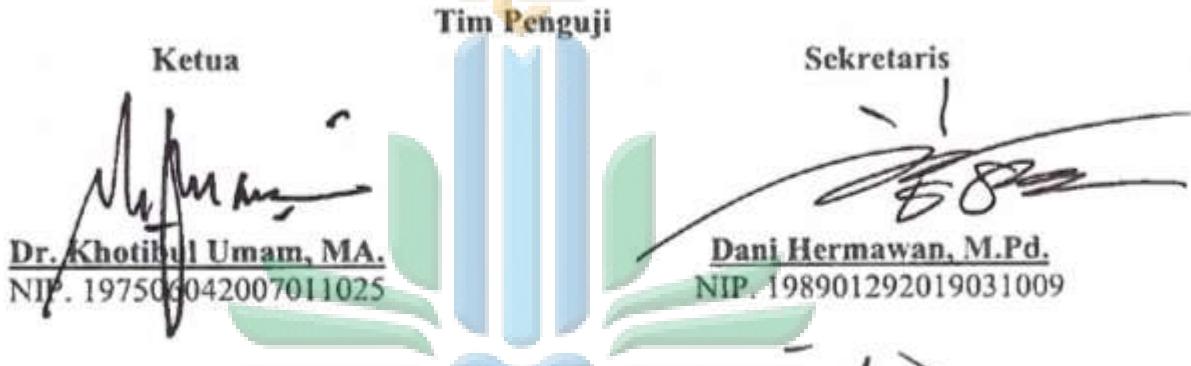
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197801032003121002

**PENGELOLAAN PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KOMPETITIF SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Desember 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

J E M B E R
Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdil Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرِي اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin.'" (QS. At-Taubah: 105).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* "Quran Online", Surah At-Taubah Ayat 105, <https://quran.nu.or.id/at-taubah/105>

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku, yakni cinta pertamaku ayah Budi Santoso dan pintu surgaku ibu Nur Hayati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus. Tanpa didikan dan cinta kalian, penulis tidak akan berada di titik ini hari ini.
2. Suamiku tercinta dan tersayang, Ikhmal Abdul Goni yang selalu memberikan kekuatan, inspirasi, dan semangat yang tak terhingga dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan usaha, dan tak lupa pula terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan cinta yang tiada henti, yang selalu memotivasi penulis untuk terus berjuang mencapai mimpi dan cita-cita.
3. Kakakku tersayang, Riya Rizky Ramadhani dan Aridiansyah Sinatria Pratama Yusuf yang selalu menjadi inspirasi, motivasi, dan dukungan tiada henti selama perjalanan kuliahku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat, hidayah, serta izin-Nya, proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah Jember” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju kehidupan yang terang dalam ajaran Islam.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
6. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta melayani segala urusan akademik, sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan izin tempat penelitian, serta meluangkan waktunya untuk mendukung pelaksanaan skripsi ini.
8. Teruntuk seluruh teman-teman kelas MPI C2 angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi dan kenangan terindah selama perjuangan 4 tahun.
9. Segenap dari keluarga besar, sahabat, dan teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 17 November 2025

Agustin Nurkumalasari

ABSTRAK

Agustin Nurkumalasari, 2025: Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah Jember.

Kata Kunci: Pengelolaan, Program Keahlian, Tata Busana, Prestasi Kompetitif

Program keahlian Tata Busana di SMK Swasta Addimyati Jenggawah memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi siswa agar mampu bersaing di dunia industri. Namun, pelaksanaan program masih dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan fasilitas praktik, kebutuhan peningkatan kompetensi guru, dan tuntutan peningkatan prestasi siswa. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan program keahlian yang terarah dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan vokasi.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan program keahlian Tata Busana dengan mengkaji tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan strategi pengelolaan program keahlian tersebut serta menilai kontribusinya terhadap peningkatan prestasi kompetitif siswa, baik dalam ranah akademik, non-akademik, maupun pengakuan eksternal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui penetapan standar kompetensi, penyusunan kurikulum yang relevan, serta penyediaan sarana praktik. Pelaksanaan program meliputi pembelajaran teori dan praktik, kegiatan proyek, pembinaan lomba, serta kerja sama dengan dunia industri. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian akademik, keterampilan praktik, serta capaian siswa dalam ajang kompetisi. Kesimpulannya, pengelolaan program keahlian Tata Busana yang dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan prestasi kompetitif siswa secara signifikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	24
1. Manajemen Pendidikan Vokasi.....	24
2. Manajemen Program Keahlian Tata Busana.....	31
3. Prestasi Kompetitif Siswa	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	52

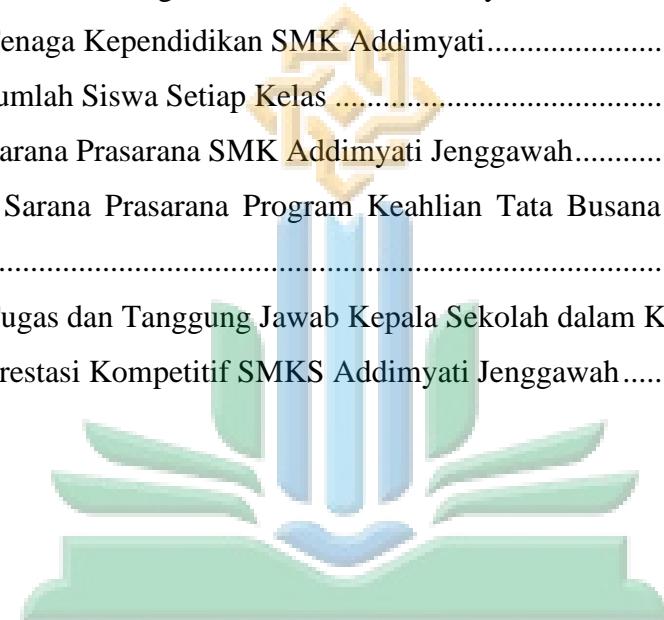
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan	94
B. Saran-Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Pretasi Siswa SMKS Addimyati	7
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
Tabel 4. 1 Ruang Lingkup Pembelajaran Program Keahlian Tata Busana SMK Addimyati Jenggawah.....	59
Tabel 4. 2 Struktur Kepengurusan SMK Addimyati.....	61
Tabel 4. 3 Struktur Tenaga Pendidik SMK Addimyati.....	62
Tabel 4. 4 Tenaga Kependidikan SMK Addimyati.....	63
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa Setiap Kelas	63
Tabel 4. 6 Sarana Prasarana SMK Addimyati Jenggawah.....	64
Tabel 4. 7 Sarana Prasarana Program Keahlian Tata Busana SMK Addimyati Jenggawah.....	65
Tabel 4. 8. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam KBM.....	73
Tabel 4. 9 Prestasi Kompetitif SMKS Addimyati Jenggawah.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Objek Penelitian	56
Gambar 4. 2. Lab Tata Busana SMKS Addimyati.....	67
Gambar 4. 3. Sertifikat Pengembangan Kompetensi Guru	68
Gambar 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran PJBL di SMKS Addimyati Jenggawah	71
Gambar 4. 5. Pelaksanaan Bimbingan Praktik Persiapan Lomba.....	72
Gambar 4. 6. Prakek Kerja Lapangan Oleh Salah Satu Siswa.....	75
Gambar 4. 7 Prestasi Juara 1 LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2023	78
Gambar 4. 8. Prestasi Juara 2 LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2024	78
Gambar 4. 9. Prestasi Juara 1 LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2025	79
Gambar 4. 10 Prestasi Siswa Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Provinsi Tahun 2025	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara empiris, realitas di lapangan menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi tantangan serius dalam memasuki dunia kerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam pada tahun 2024, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain. Fakta ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Kondisi ini menuntut adanya pembenahan dalam pengelolaan program keahlian agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, tren industri, dan tuntutan globalisasi.²

Salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah semakin ketatnya persaingan di dunia kerja. Lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Persaingan tidak hanya terjadi antar lulusan SMK dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja dari luar negeri yang memiliki kompetensi sejenis.³ Hal ini menuntut adanya pengelolaan program keahlian di SMK yang terarah,

² “Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024, BPS Indonesia, 06 Februari 2025, <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

³ Wargijono Utomo, “Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan,” *Almufti Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE)* 1, no. 2 (2021): 65–72.

inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman agar lulusan mampu memiliki nilai tambah serta daya saing kompetitif di pasar kerja.

Berdasarkan hasil pra observasi oleh peneliti pada tanggal 16 Oktober 2025 di SMK Swasta Addimyati Jenggawah, sekolah yang berlokasi di daerah pedesaan jauh dari pusat kota ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan di bidang tata busana. Meskipun berada di lokasi yang relatif terpencil, siswa-siswi tata busana di sekolah ini berhasil meraih banyak prestasi di tingkat kabupaten dan bahkan masuk dalam 10 besar pada tingkat provinsi. Hal ini menjadi fenomena menarik karena biasanya sekolah yang berada di kota besar memiliki akses lebih mudah terhadap fasilitas dan sumber daya pendukung yang lebih lengkap.⁴ Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya pengelolaan program keahlian tata busana yang efektif dan mampu mengoptimalkan potensi siswa meskipun dengan keterbatasan geografis dan fasilitas. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan praktik keterampilan, serta pembinaan dan motivasi siswa agar mampu bersaing di kompetisi tingkat tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di era globalisasi, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menyiapkan generasi yang memiliki keterampilan, kreativitas, serta daya saing tinggi.⁵ Perubahan yang cepat dalam

⁴ Observasi awal di SMKS Addimyati, 16 Oktober 2025.

⁵ Allysha Syatifa Fitriana, "Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Siswa yang Kompetitif di Kancah Global," *JME Jurnal Management Education* 3, no. 1 (2025): 1–7.

bidang teknologi, ekonomi, dan sosial menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi persaingan baik di tingkat nasional maupun internasional.⁶

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja yang terampil dan siap pakai. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.⁷

Pengelolaan program keahlian yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Pengelolaan ini meliputi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan diperlukan untuk merumuskan kurikulum, strategi pembelajaran, serta menyiapkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja. Tahap pelaksanaan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran di kelas, praktik laboratorium, dan kerja sama dengan dunia industri. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program sekaligus menjadi dasar perbaikan.

Program Keahlian Tata Busana merupakan salah satu bidang keterampilan penting dalam pendidikan kejuruan. Bidang ini tidak hanya

⁶ Hersanti Arnita, “Efektifitas Kebijakan Pendidikan Vokasi di Sekolah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 8129–37, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9646>.

⁷ Tri Ma’rufi dkk., “Analisis Peran dan Kesenjangan Eksistensi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menjebatani Lulusan SMK Memasuki Dunia Industri,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3383–90, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3670>.

menekankan kemampuan teknis dalam pembuatan pakaian, tetapi juga menuntut kreativitas, inovasi, dan kepekaan terhadap tren mode. Peserta didik perlu mampu menuangkan ide dalam rancangan busana, memadukan estetika dengan fungsi, serta menghasilkan karya bernilai jual. Persaingan di bidang tata busana pun semakin ketat seiring pesatnya perkembangan industri kreatif dan fashion di tingkat nasional maupun internasional.⁸

Pengelolaan program keahlian Tata Busana merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berprestasi. Pengelolaan ini memastikan seluruh proses berjalan terarah sesuai kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan kejuruan berfungsi mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja pada bidang tertentu.⁹ Selain itu, Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 juga menekankan pentingnya peningkatan kompetensi lulusan agar mampu bersaing di dunia kerja.¹⁰ Ketentuan ini menjadi dasar bahwa setiap sekolah kejuruan, termasuk program keahlian di dalamnya, harus dikelola dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah.

⁸ Yuyun Dwi Sayekti dkk., “Analisis Keterampilan Kerja Alumni SMK Tata Busana pada Industri Fashion di Malang,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2024): 700–705, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1661>.

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*, Pasal 6 ayat (1)-(3).

Dalam perspektif Islam, pentingnya pengelolaan pendidikan tercermin dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah 58: ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Ayat ini menegaskan bahwa ilmu merupakan jalan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ ⑪

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹¹

Dari ayat di atas, dapat di tafsirkan bahwa pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dikelola secara baik, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar mampu menghasilkan lulusan yang berilmu, terampil, serta memiliki daya saing di era globalisasi. Pengelolaan yang matang bukan hanya mencetak tenaga kerja terampil, tetapi juga membentuk insan yang berkarakter dan bernilai, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun tuntunan agama.¹²

Fenomena keberhasilan siswa SMK Swasta Addimyati Jenggawah di bidang tata busana menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya bukan

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005), QS. Al-Mujadilah [58]: 11.

¹² Agus Sutarna dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi* (CV. Pena Persada, 2020).

menjadi penghalang bagi siswa untuk berprestasi. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa pengelolaan program keahlian yang efektif dapat membentuk karakter dan kompetensi unggul meskipun dalam kondisi geografis dan fasilitas yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Addimyati Jenggawah, diketahui bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki komitmen dalam mencetak lulusan yang kompeten di dunia kerja, khususnya melalui Program Keahlian Tata Busana. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik cukup tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam proses pembuatan pola, menjahit, hingga menghasilkan karya busana sederhana. Guru pengampu keahlian juga menunjukkan kompetensi yang baik dalam memberikan pendampingan, terbukti dari penyampaian materi yang jelas serta kemampuan memberikan contoh teknik menjahit secara langsung di depan siswa. Selain itu, SMKS Addimyati telah menyediakan ruang praktik Tata Busana yang dilengkapi dengan mesin jahit, alat obras, serta perlengkapan dasar seperti gunting kain, meteran, jarum, dan meja praktik. Lingkungan belajar relatif kondusif dan hubungan antara guru serta siswa terlihat hangat sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Disisi lain, SMKS Addimyati merupakan sekolah kejuruan yang berlokasi di wilayah pinggiran yang jauh dari pusat perkotaan. Meskipun berada pada posisi geografis yang kurang strategis dalam hal akses terhadap fasilitas dan informasi industri fashion, sekolah ini justru mampu menunjukkan capaian prestasi yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan

konsistensi sekolah dalam mewakili Kabupaten Jember pada berbagai ajang kompetisi Tata Busana di tingkat provinsi. Bahkan, salah satu peserta didiknya berhasil meraih posisi terbaik tujuh pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat Provinsi Jawa Timur, yang merupakan kompetisi bergengsi dalam lingkup pendidikan kejuruan.¹³

Tidak hanya itu, pada tingkat Kabupaten, siswa SMKS Addimyati secara berulang kali berhasil meraih prestasi tertinggi berupa Juara I dalam cabang lomba Fashion Technology pada LKS. Pencapaian tersebut menjadi indikator bahwa kemampuan siswa dalam bidang tata busana telah memenuhi standar kompetitif dan mampu bersaing dengan sekolah yang memiliki fasilitas maupun dukungan yang lebih maju. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keterbatasan geografis dan fasilitas tidak menjadi hambatan utama bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas keterampilan siswanya, selama terdapat komitmen kuat dari lembaga, guru, serta peserta didik dalam pengembangan kompetensi yang berorientasi pada pencapaian hasil.¹⁴ Berikut merupakan data prestasi siswa SMK Swasta Addimyati dalam kompetisi tata busana.

Tabel 1. 1.

Prestasi Siswa SMKS Addimyati

No.	Nama Siswa	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Halimatus Sa'diyah	Juara 1 LKS <i>Fashion Technology</i>	Kabupaten	2023
4	Fitriyani Dwi Lestari	Juara 2 LKS <i>Fashion Technology</i>	Kabupaten	2024
5	Lutfiatun Nadifah	Juara 2 LKS <i>Fashion Technology</i>	Kabupaten	2025
6	Lutfiatun Nadifah	7 Besar LKS <i>Fashion Technology</i>	Provinsi	2025

¹³ Observasi awal di SMKS Addimyati Jenggawah, 16 Oktober 2025

¹⁴ Observasi awal di SMKS Addimyati Jenggawah, 16 Oktober 2025

7	Salsabila Putri	<i>The Best Devil Costume</i> pada JFC	Nasional/Internasional	2024
---	-----------------	--	------------------------	------

Sumber: Observasi Awal di SMKS Addimyati Jenggawah, 16 Oktober 2025

Melihat kondisi tersebut, pengelolaan program keahlian Tata Busana di SMK Swasta Addimyati Jenggawah menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Melalui penelitian ini dapat diketahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dijalankan untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas program keahlian serta mendorong lahirnya lulusan yang kompetitif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengambil beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengelolaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah, maka fokus penelitian yang hendak di teliti adalah sebagai berikut:

KHAT HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. Bagaimana perencanaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan kompetensi kompetitif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah?
2. Bagaimana pelaksanaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan kompetensi kompetitif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah?

3. Bagaimana evaluasi program keahlian tata busana dalam meningkatkan kompetensi kompetitif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan kompetensi kompetitif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan kompetensi kompetitif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah.
3. Mendeskripsikan evaluasi program keahlian tata busana dalam meningkatkan kompetensi kompetitif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistik.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi dan manajemen pembelajaran tata busana yang diterapkan, serta faktor-faktor pendukung keberhasilan siswa dalam meraih prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program keahlian tata busana di SMK Swasta Addimyati Jenggawah maupun sekolah kejuruan lainnya yang memiliki kondisi serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang akan diterapkan secara langsung di lapangan, serta memperluas wawasan dan referensi peneliti.

b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati

Memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pengelolaan program keahlian tata busana agar lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat memberikan tambahan wawasan dan berfungsi sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan industri kreatif dan ekonomi lokal melalui peningkatan prestasi dan keterampilan siswa yang nantinya dapat membuka peluang usaha di bidang tata busana.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

1. Pengelolaan
Yang dimaksud dengan pengelolaan dalam penelitian ini adalah serangkaian proses manajerial yang dilakukan untuk mengatur, mengarahkan, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam program keahlian tata busana. Pengelolaan ini mencakup:

a. Perencanaan (planning): penyusunan kurikulum, program pembelajaran, jadwal praktik, dan persiapan sarana-prasarana.

- b. Pelaksanaan (organizing & actuating): proses penerapan kegiatan belajar mengajar, praktik keterampilan tata busana, serta kegiatan ekstrakurikuler atau lomba yang mendukung kompetensi siswa.
- c. Evaluasi (controlling): proses penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran dan prestasi siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik, serta tindak lanjut berupa perbaikan dan pengembangan.

2. Program Keahlian Tata Busana

Program Keahlian Tata Busana adalah salah satu bidang keterampilan yang diselenggarakan di SMK Swasta Addimyati Jenggawah, yang berfokus pada penguasaan keterampilan di bidang mode, desain, pembuatan busana, serta pemanfaatan teknologi dan kreativitas dalam bidang tata busana. Program ini menekankan pada aspek keterampilan praktik, inovasi desain, serta pengembangan kreativitas untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri.

3. Prestasi Kompetitif

Prestasi kompetitif dalam penelitian ini diartikan sebagai capaian siswa yang menunjukkan kemampuan bersaing, baik dalam lingkup akademik maupun non-akademik. Indikatornya meliputi:

- a. Prestasi akademik: nilai ujian, hasil praktik keterampilan, dan kelulusan uji kompetensi keahlian.
- b. Prestasi non-akademik: partisipasi dan kemenangan dalam lomba keterampilan tata busana, baik tingkat lokal, regional, maupun nasional.

- c. Pengakuan eksternal: penerimaan siswa dalam dunia kerja, magang, atau wirausaha di bidang tata busana.
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Addimyati Jenggawah

SMK Swasta Addimyati Jenggawah adalah lembaga pendidikan kejuruan swasta yang berlokasi di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Sekolah ini memiliki salah satu program unggulan, yaitu Program Keahlian Tata Busana. Dalam konteks penelitian ini, SMK Swasta Addimyati dipandang sebagai objek penelitian yang menunjukkan fenomena pengelolaan program keahlian tata busana dengan segala keunggulan, permasalahan, serta prestasi siswa yang diraih.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi gambaran alur dan struktur isi penelitian mulai dari bagian awal hingga bagian akhir. Adapun penjelasan secara rinci pada setiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang yang menjelaskan pentingnya pengelolaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif siswa di SMK Swasta Addimyati Jenggawah. Dalam bab ini juga dijelaskan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, kemudian dirumuskan dalam bentuk fokus penelitian yang lebih terarah. Selain itu, bab ini juga menguraikan tujuan penelitian, baik secara umum maupun khusus, serta manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Di bagian akhir, ditambahkan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran alur penelitian secara menyeluruh.

Bab II Kajian Teori: Pada bagian ini menyajikan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Teori yang dibahas meliputi konsep pengelolaan pendidikan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; teori tentang program keahlian tata busana sebagai salah satu bidang keterampilan di SMK; serta konsep mengenai prestasi kompetitif siswa yang meliputi capaian akademik, non-akademik, dan pengakuan dunia kerja. Bab ini juga menguraikan landasan yuridis berupa peraturan perundang-undangan terkait pendidikan kejuruan, serta landasan normatif berupa ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan tentang pentingnya ilmu. Selain itu, ditampilkan pula tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat dilihat posisi kebaruan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian: Bab tiga menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di SMK Swasta Addimiyati Jenggawah. Subjek penelitian dijelaskan meliputi kepala sekolah, guru program keahlian tata busana, serta siswa yang terlibat. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini juga menjelaskan instrumen penelitian yang digunakan, teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, serta keabsahan data dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Definisi operasional variabel juga disajikan dalam bab ini untuk memperjelas makna istilah yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini menyajikan temuan lapangan yang diperoleh peneliti. Pertama, dipaparkan gambaran umum SMK Swasta Addimyati Jenggawah, termasuk sejarah, visi misi, serta kondisi sarana dan prasarana. Kedua, dipaparkan hasil penelitian mengenai pengelolaan program keahlian tata busana, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga, diuraikan prestasi kompetitif siswa yang berhasil dicapai, baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja. Keempat, dijelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program keahlian tersebut. Selanjutnya, pembahasan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta hasil penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam.

Bab V Penutup: Bab kelima ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang menjawab rumusan masalah secara ringkas dan padat. Saran diberikan kepada pihak sekolah, guru, maupun siswa, agar pengelolaan program keahlian tata busana dapat semakin optimal dalam meningkatkan prestasi kompetitif. Selain itu, saran juga ditujukan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian yang dilakukan dapat lebih berkembang dan mendalam pada aspek-aspek yang belum terungkap secara menyeluruh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.¹⁵

1. Penelitian dari Rizka Dwi Regiyanti, 2022, “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik, menjelaskan pengembangan program kewirausahaan di kedua sekolah, menguraikan peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan tersebut, serta mengidentifikasi faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode multisitus, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru kewirausahaan, serta siswa, kemudian dianalisis dengan model Miles dan

¹⁵ Rizka Dwi Regiyanti, “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik Dan Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator; program kewirausahaan dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, pelatihan, praktik usaha, kerja sama dengan koperasi sekolah, serta penentuan target pasar. Faktor pendukung antara lain adanya dukungan dari stakeholder, fasilitas yang memadai, kolaborasi dengan mitra, dan semangat dari guru maupun siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, benturan jadwal, kurangnya minat sebagian siswa, serta kendala akibat pandemi Covid-19. Kesimpulannya, peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan program kewirausahaan melalui aspek manajerial, kepemimpinan, motivasi, dan inovasi, dengan catatan keberhasilan program akan semakin optimal apabila didukung oleh sarana, stakeholder, dan kerja sama eksternal meskipun tetap menghadapi kendala tertentu.

2. Penelitian dari Devi Pramita Ihsan, 2023, “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa MAN 9 Jombang”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁶

Penelitian ini bertujuan menggali informasi mendalam mengenai implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di MAN 9 Jombang. Metode yang digunakan adalah kualitatif

¹⁶ Devi Pramita Ihsan, “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

deskriptif dengan jenis studi kasus, dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru tata busana, koordinator program keterampilan, serta siswa, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan tata busana dilaksanakan melalui pembentukan struktur pelaksana, pengintegrasian dalam kurikulum, kerja sama dengan mitra eksternal, serta praktik langsung pembuatan berbagai produk busana dan aksesoris seperti kaos sablon, kemeja, gaun, totebag, taplak, dan apron, yang secara nyata meningkatkan keterampilan teknis siswa baik dalam kreativitas, keterampilan menjahit, maupun kesiapan kerja. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan program didukung oleh kompetensi guru dan dukungan lembaga, sehingga mampu meningkatkan kemampuan praktik sekaligus kesiapan siswa memasuki dunia kerja, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas dan kebutuhan dukungan eksternal yang lebih optimal.

3. Penelitian dari Ana Fauziah, 2024, “Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana di MAN 2 Bandar Lampung

¹⁷ Ana Fauziah, “Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024).

dilaksanakan dengan mengacu pada program pembelajaran tahunan dan semester yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta peraturan yang ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dijalankan dengan baik sesuai Kurikulum 2013, di mana guru tata busana berinovasi mengembangkan RPP dan lembar praktik untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa saat praktik. Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar, praktik di bengkel kerja yang dilengkapi dengan perangkat media pendidikan, alat praktik keterampilan, perlengkapan keselamatan kerja, serta buku pendukung. Selain itu, terdapat juga kegiatan praktik kerja di dunia usaha dan industri, dengan upaya sekolah untuk menghidupkan kembali program ini melalui kerja sama dengan lembaga keterampilan menjahit di Bandar Lampung. Manajemen pembelajaran yang terstruktur ini mendukung keberhasilan program keterampilan tata busana di madrasah tersebut.

4. Penelitian dari Faizatul Khusniya, 2025, “Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keterampilan vokasional tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa. Metode yang digunakan

¹⁸ Faizatul Khusniya, “Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025).

adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan teori Miles & Huberman dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program disusun berdasarkan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dengan dukungan sarana prasarana dan guru berpengalaman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan seminggu sekali melalui teori dan praktik serta melibatkan kerja sama dengan mitra eksternal. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pembelajaran maupun terhadap keseluruhan program. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi program vokasional tata busana terbukti mampu meningkatkan hard skill siswa, khususnya dalam keterampilan menjahit dan desain, sekaligus mendorong kemandirian serta membuka peluang wirausaha bagi lulusan.

5. Penelitian dari Nova Kharisma, 2025, “Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum program keterampilan tata busana di MAN Lumajang dalam mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara,

¹⁹ Nova Kharisma, “Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025).

observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tata busana di MAN Lumajang dikelola dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta didukung oleh model pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung yang mampu meningkatkan kompetensi serta kreativitas siswa. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen kurikulum tata busana berperan penting dalam pengembangan kreativitas siswa, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana dan kebutuhan inovasi berkelanjutan dari pihak sekolah.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizka Dwi Regiyanti (2022)	Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta membahas pengelolaan program pendidikan berbasis keterampilan dan inovasi sekolah.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran kepala sekolah dalam program kewirausahaan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif siswa di SMK Swasta Addimyati Jenggawah.
2	Devi Pramita	Implementasi Program	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu menekankan pada

	Ihsan (2023)	Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang	implementasi program keterampilan tata busana dan peningkatan kemampuan praktik siswa.	peningkatan hard skill siswa melalui praktik tata busana, sedangkan penelitian ini menyoroti pengelolaan program keahlian dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan hasil akhir berupa prestasi kompetitif siswa.
3	Ana Fauziah (2024)	Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung	Sama-sama membahas manajemen pembelajaran tata busana yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar.	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di madrasah negeri, sedangkan penelitian ini mengkaji pengelolaan program keahlian di SMK swasta dengan penekanan pada pencapaian prestasi kompetitif siswa di bidang tata busana.
4	Faizatul Khusniya (2025)	Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di SMALB Negeri Branjanan Jember	Sama-sama meneliti program vokasional tata busana dengan analisis Miles & Huberman serta triangulasi data.	Penelitian terdahulu meneliti siswa berkebutuhan khusus di SLB dengan fokus pada peningkatan hard skill, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK reguler dan berorientasi pada penguatan prestasi kompetitif siswa tata busana.

5	Nova Kharisma (2025)	Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di MAN Lumajang	Sama-sama menggunakan model analisis Miles, Huberman, & Saldana, serta meneliti program tata busana dan pengembangan potensi siswa.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada manajemen kurikulum dan kreativitas siswa, sedangkan penelitian ini lebih luas karena mengkaji pengelolaan program keahlian tata busana secara menyeluruh (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dengan fokus pada prestasi kompetitif siswa di SMK pedesaan.
---	----------------------	---	---	---

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi program keterampilan tata busana, manajemen pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, serta pengembangan kreativitas atau peningkatan hard skill siswa, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengelolaan program keahlian tata busana secara menyeluruh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan orientasi khusus pada peningkatan prestasi kompetitif siswa. Jika penelitian sebelumnya banyak dilakukan di MAN atau SMK Negeri dengan fasilitas memadai, penelitian ini mengambil konteks di SMK Swasta Addimyati Jenggawah yang terletak di daerah pedesaan namun berhasil menunjukkan prestasi hingga tingkat provinsi, sehingga menghadirkan kebaruan dari sisi lokasi dan kondisi penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menyoroti keluaran berupa peningkatan keterampilan teknis dan kesiapan kerja, sedangkan penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa prestasi

kompetitif siswa, baik akademik, non-akademik, maupun pengakuan eksternal, sebagai indikator keberhasilan pengelolaan program.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.²⁰ Pemahaman mendalam terhadap teori yang relevan dengan penelitian akan memperkaya pemahaman peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitiannya. Kajian teoretis yang komprehensif memungkinkan peneliti untuk menggali isu-isu penelitian secara lebih menyeluruh.

1. Manajemen Pendidikan Vokasi

a. Pengertian Manajemen Pendidikan Vokasi

Dalam konteks pendidikan, manajemen diartikan sebagai suatu proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan terencana, terarah, dan terkendali.

Menurut Anwar, manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²¹

Sementara itu, Rodliyah menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses kerja sama dalam bidang

²⁰ Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember, 2022).

²¹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Wineka Media, 2015), 33.

pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penggunaan sumber daya pendidikan, baik manusia maupun non-manusia.²²

Dengan demikian, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai upaya mengelola lembaga pendidikan secara profesional, partisipatif, dan terarah agar seluruh kegiatan (kurikulum, pembelajaran, sarana-prasarana, tenaga pendidik, dan evaluasi) berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan dalam konteks pendidikan vokasi, manajemen memiliki makna yang lebih spesifik, karena fokusnya bukan hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan keterampilan kerja peserta didik. Menurut Hanna dkk. dalam buku “Manajemen Pendidikan Vokasi dan Manajemen Pelatihan Keterampilan”, manajemen pendidikan vokasi adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan pendidikan kejuruan yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja dan industri (DUDI).²³ Disisi lain, Purnamasari menambahkan bahwa manajemen pendidikan vokasi mencakup pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum berbasis kompetensi, fasilitas praktik, serta kemitraan dengan dunia industri, untuk memastikan relevansi kompetensi lulusan terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.²⁴

²² St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi* (IAIN Jember Press, 2015), 65.

²³ Hanna dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi dan Manajemen Pelatihan Keterampilan* (Penerbit Adab, 2024), 21.

²⁴ Fitri Purnamasari dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi di Era Digital* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2025), 76.

Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan vokasi merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola seluruh aspek pendidikan kejuruan agar menghasilkan lulusan yang kompeten, produktif, kreatif, dan siap bersaing di dunia kerja.

b. Tujuan Manajemen Pendidikan Vokasi

Manajemen pendidikan vokasi merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam konteks penyelenggaraan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, produktif, dan adaptif terhadap perkembangan industri. Tujuan utamanya adalah memastikan seluruh proses pendidikan vokasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Manurut Yahya, Pendidikan vokasi diposisikan sebagai pendidikan remedial yang membantu mereka yang sudah melewati usia sekolah atau belum siap kerja, agar memiliki bekal kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Karena ilmu pengetahuan, teknologi, dan industrialisasi terus berkembang, pendidikan vokasional tidak boleh dipahami sebagai pelatihan sekali selesai, tetapi harus dilaksanakan secara terus-menerus agar kemampuan peserta didik selalu relevan dengan tuntutan zaman.²⁵

²⁵ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (IAIN Jember Press, 2020), 108.

Menurut Hanna dkk., tujuan manajemen pendidikan vokasi adalah untuk mengelola secara terencana seluruh sumber daya pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan kejuruan yang menghasilkan tenaga kerja profesional, kreatif, dan siap pakai sesuai dengan perkembangan teknologi dan industri.²⁶

Sementara itu, Rodliyah menegaskan bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah mengatur dan mengarahkan segala kegiatan pendidikan agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Dalam konteks vokasi, hal ini berarti bahwa manajemen berfungsi untuk mengoordinasikan semua komponen mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana-prasarana, serta hubungan dengan dunia usaha dan industri (DUDI).²⁸

Selain itu, Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK juga menegaskan bahwa manajemen dalam pendidikan vokasi harus mengarahkan penyelenggaraan pembelajaran agar menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan memiliki daya saing kerja tinggi.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Vokasi

Menurut Hadromi, manajemen pendidikan kejuruan harus dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen: perencanaan,

²⁶ Hanna dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi dan Manajemen Pelatihan Keterampilan*, 21.

²⁷ Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 20.

²⁸ Sutarna dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi*, 12.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Prinsip ini memastikan bahwa seluruh proses berjalan sistematis, terukur, dan dapat dievaluasi.²⁹

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan arah pengelolaan program. Dalam konteks SMK, perencanaan meliputi penyusunan kurikulum berbasis kompetensi, penentuan standar kompetensi lulusan, penyediaan sarana-prasarana praktik, serta perancangan kegiatan yang mendukung keterampilan siswa. Tanpa perencanaan yang matang, program keahlian akan berjalan tanpa arah yang jelas.

2) Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan proses realisasi dari rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan program keahlian harus menyeimbangkan teori dan praktik. Kegiatan praktik di laboratorium, bengkel, maupun studio, menjadi ciri khas pendidikan kejuruan. Pelaksanaan juga mencakup kerja sama dengan DUDI (dunia usaha dan dunia industri) melalui program magang, *teaching factory*, maupun projek berbasis industri.

3) Evaluasi

²⁹ Hadromi, *Manajemen Laboratorium & Bengkel Otomotif Sekolah Kejuruan* (CV. Mahata, 2024).

Evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana program mencapai tujuan. Evaluasi dilakukan terhadap kurikulum, proses pembelajaran, sarana-prasarana, serta capaian kompetensi siswa. Evaluasi yang baik akan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Pengelolaan manajemen vokasi tidak boleh berhenti pada aspek administratif. Pengelolaan harus berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.³⁰ Kurikulum kejuruan perlu selalu diselaraskan dengan standar kompetensi industri. Implementasi program magang dan pelatihan industri menjadi prinsip penting agar siswa mendapatkan pengalaman nyata. Selain itu, pengelolaan juga harus fleksibel dalam menyesuaikan perkembangan teknologi dan tren industri.

d. Karakteristik Manajemen Pendidikan Vokasi

Selain berlandaskan prinsip manajemen, program keahlian memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari pendidikan umum.

1) Orientasi pada kompetensi

Pendidikan kejuruan tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi berorientasi pada penguasaan keterampilan praktis, sikap kerja, serta soft skill yang diperlukan di dunia kerja.³¹

Program keahlian harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya pintar secara teori, tetapi juga terampil dalam praktik.

³⁰ Purnamasari dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi di Era Digital*, 44.

³¹ Ruslin dan Mastura Minabari, *Dinamika Pendidikan Menengah Kejuruan Di Indonesia (refleksi Empiris)* (CV. Sarnu Untung, 2023), 42.

2) Kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Pengelolaan program keahlian menuntut adanya kemitraan dengan industri sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. DUDI (dunia usaha dan dunia industri) terlibat dalam menentukan kompetensi yang relevan, menyediakan tempat praktik kerja, hingga memberikan sertifikasi keahlian. Hal ini menjadi karakteristik utama karena keterampilan siswa harus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.³²

3) Integrasi teori dan praktik

Pendidikan kejuruan menuntut siswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Penggunaan laboratorium, bengkel, studio, serta keterlibatan siswa dalam proyek nyata merupakan bagian dari karakteristik ini. Pembelajaran berbasis praktik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja.

4) Berbasis mutu dan evaluasi berkelanjutan

Pengelolaan program keahlian harus selalu disertai evaluasi mutu yang berkesinambungan. Evaluasi mencakup hasil belajar, keterampilan teknis, sikap kerja, hingga prestasi siswa dalam

³² Ruslin dan Minabari, *Dinamika Pendidikan Menengah Kejuruan Di Indonesia (refleksi Empiris)*.

kompetisi. Evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah untuk terus memperbaiki kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem pengelolaan.³³

5) Partisipatif dan kolaboratif

Pengelolaan program keahlian tidak dapat dilakukan secara sepihak. Seluruh pemangku kepentingan harus terlibat: kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana pembelajaran, tenaga kependidikan sebagai pendukung, siswa sebagai subjek utama, serta orang tua dan masyarakat sebagai pendukung eksternal. Karakteristik partisipatif ini menjadikan pengelolaan program lebih kuat dan berorientasi pada hasil nyata.³⁴

2. Manajemen Program Keahlian Tata Busana

a. Pengertian Program Keahlian Tata Busana

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, merupakan institusi pendidikan menengah berbasis kejuruan. Lulusan SMK diarahkan untuk memiliki pendidikan sekaligus kesiapan kerja maupun kewirausahaan dengan keterampilan sesuai bidangnya. Hal ini diperkuat oleh Permendikbud No. 34 Tahun 2018 yang menegaskan tujuan pendidikan kejuruan, yakni menghasilkan tenaga kerja terampil, kompeten, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta

³³ Ruslin dan Minabari, *Dinamika Pendidikan Menengah Kejuruan Di Indonesia (refleksi Empiris)*.

³⁴ Ruslin dan Minabari, *Dinamika Pendidikan Menengah Kejuruan Di Indonesia (refleksi Empiris)*.

seni. Sejalan dengan itu, Bakrun menekankan bahwa SMK memegang peran sentral dalam penyediaan tenaga kerja yang selalu dituntut menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar.³⁵

Menurut Ernawati, tata busana adalah ilmu yang berhubungan dengan teknik pemilihan, penataan, dan perbaikan busana sehingga menghasilkan tampilan yang indah. Di SMK keahlian Tata Busana, peserta didik mempelajari keterampilan komprehensif mulai dari desain mode, pengenalan tekstil, pengukuran, pembuatan pola, pemotongan, proses jahit, dekorasi busana, penyelesaian akhir, hingga manajemen usaha di sektor *fashion*.³⁶

b. Prinsip Manajemen Vokasi dalam Program Keahlian Tata Busana

1) Perencanaan

a) Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dalam pendidikan vokasi, kurikulum berperan sebagai

panduan strategis yang menentukan arah pengembangan kompetensi peserta didik. Pada program keahlian Tata Busana,

kurikulum disusun berdasarkan pendekatan berbasis

kompetensi (*Competency-Based Curriculum*) yang

menekankan penguasaan keterampilan teknis seperti desain

busana, pembuatan pola, konstruksi pakaian, serta teknik

menjahit dan finishing produk.

³⁵ Bakrun, *Daya Saing SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2024).

³⁶ Ernawati, *Tata Busana* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008).

Hanna dkk. menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan vokasi harus melibatkan pihak industri sebagai mitra strategis, sehingga proses perencanaan kurikulum mencerminkan *link and match* antara lembaga pendidikan dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).³⁷ Oleh karena itu, dalam proses perencanaan, guru produktif dan perwakilan industri terlibat dalam penyusunan peta kompetensi yang mencakup desain mode, teknik produksi busana, pemilihan bahan tekstil, serta kewirausahaan fesyen.

b) Penentuan Standar Kompetensi Lulusan

Dalam konteks program Tata Busana, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi tolok ukur keberhasilan proses pendidikan dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan menjahit, mendesain, serta mengelola usaha fesyen secara profesional.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menurut Hidayati dkk., penetapan standar hasil belajar merupakan tahap awal dalam proses perencanaan program pendidikan, karena menentukan arah semua kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Dalam Tata Busana, SKL mencakup kemampuan:³⁸

³⁷ Hanna dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi dan Manajemen Pelatihan Keterampilan*.

³⁸ Wiji Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan* (Semesta Aksara, 2021).

- Mengidentifikasi tren mode dan kebutuhan konsumen;
- Mendesain dan merealisasikan produk busana;
- Mengoperasikan mesin jahit dan alat produksi fesyen;
- Menjalankan prosedur keselamatan kerja dan kualitas produk;
- Mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan fesyen.

c) Penyediaan Sarana dan Prasarana Praktik

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan bagian esensial dari perencanaan dalam manajemen pendidikan vokasi, karena praktik merupakan jantung dari pembelajaran kejuruan. Dalam program Tata Busana, sarana-prasarana yang dibutuhkan meliputi ruang jahit, ruang desain busana, laboratorium tekstil, ruang bordir, serta peralatan seperti mesin jahit industri, mesin obras, mesin bordir, dan alat pressing.

Ketersediaan sarana dan prasarana praktik yang memadai memiliki hubungan langsung dengan peningkatan keterampilan peserta didik. Dalam Tata Busana, keberadaan sarana praktik yang lengkap mendukung kegiatan

pembelajaran seperti pembuatan pola, pemotongan bahan, menjahit, hingga penyelesaian busana.³⁹

2) Pelaksanaan

a) Proses Pembelajaran di kelas

Pembelajaran intrakurikuler pada Tata Busana menekankan keterpaduan pengetahuan desain tekstil dengan keterampilan procedural. Model pembelajaran yang berorientasi proyek seperti *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran desain dan pembuatan pola di SMK Tata Busana, karena memberi pengalaman merancang hingga menghasilkan produk busana secara utuh (task authenticity, iterasi umpan balik, dan penilaian kinerja).

Selain PjBL, pendekatan *Inquiry/Design Thinking* dan

Direct Instruction pada keterampilan prosedural juga dilaporkan efektif untuk memfasilitasi eksplorasi ide desain sekaligus penguasaan langkah kerja standar industri.⁴⁰

Penguatan media/modul ajar spesifik mata pelajaran fesyen turut mendukung konsistensi praktik kelas.

b) Praktik Keterampilan

³⁹ Nadya Rahmatika Ulya dkk., “Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif,” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 12 (2025).

⁴⁰ Singgih Subiyantoro, *Problem & Project-Based Learning* (Lakeisha, 2025), 100.

Pelaksanaan praktik merupakan inti pendidikan kejuruan (*learning by doing*). Di SMK Tata Busana, praktik berlangsung di ruang jahit, ruang desain, lab tekstil, dan unit produksi dengan standar keselamatan/ergonomi kerja. Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 menetapkan Standar Sarana dan Prasarana pada jenjang menengah, mengatur ruang, peralatan, rasio, hingga K3; sekaligus mencabut ketentuan sarpras pada Permendikbud 34/2018 sehingga rujukan pelaksanaan praktik harus merujuk standar 2023.

Pada tataran model, Teaching Factory (TEFA) memindahkan sebagian proses belajar ke setting produksi riil (job order, quality control, target waktu), yang terbukti berkorelasi dengan kesiapan kerja dan kewirausahaan siswa Tata Busana; TEFA juga menuntut pengelolaan jadwal, alat, dan alur kerja yang menyerupai industri.

c) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada program Tata Busana (mis. modelling, *fashion show* sekolah, komunitas kewirausahaan muda) memperkuat *soft skills* dan jejaring kreatif. Hal ini dibuktikan Izzah yang menyatakan bahwa minat siswa pada ekstrakurikuler modelling sangat tinggi, relevan dengan profil

lulusan busana yang perlu memahami presentasi karya dan citra produk.⁴¹

d) Kontribusi Lomba Keterampilan

Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK menjadi wahana benchmarking pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan prestasi. Partisipasi LKS berpengaruh positif terhadap motivasi dan kompetensi siswa, karena mendorong latihan terstruktur, pembimbingan intensif, serta standar penilaian yang ketat. Dalam konteks Tata Busana (*fashion technology, dressmaking*), program bina prestasi dapat memetakan faktor kunci (kualitas pembinaan, fasilitas, budaya berprestasi) untuk mengoptimalkan hasil.

e) Kerja Sama dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri)

Kemitraan SMK DUDI merupakan poros pelaksanaan yang memastikan link and match: sinkronisasi kurikulum, PKL terstruktur, guest teacher industri, sertifikasi kompetensi, hingga pendampingan TEFA.⁴²

3) Evaluasi

a) Penilaian Hasil Belajar Siswa

⁴¹ Vina Izzati Fajriyah, “Manajemen Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts Al Ikhsan Bej Kedungbanteng Banyumas” (Skripsi, UIN Prof. Saifuddin Zuhri, t.t.).

⁴² Purnamawati dan Muhammad Yahya, *Model Kemitraan Smk Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019), 13.

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam fungsi evaluasi manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan vokasi, penilaian diarahkan pada penguasaan kompetensi kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

Menurut Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif dan sumatif, serta harus mencerminkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi.

b) Evaluasi Akademik dan Non-akademik

Evaluasi aspek akademik bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian akademik peserta didik pada ranah pengetahuan dan keterampilan.

Evaluasi ini mencakup pemeriksaan kesesuaian kurikulum, kualitas pembelajaran, dan hasil ujian akademik siswa.

Menurut Asrul dkk., evaluasi akademik adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks SMK Tata Busana, evaluasi akademik meliputi

pencapaian nilai teori busana, pengetahuan tekstil, teknologi garmen, dan kewirausahaan.⁴³

Selain aspek akademik, manajemen pendidikan vokasi juga mengevaluasi aspek non-akademik, seperti sikap, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Evaluasi non-akademik penting dalam pendidikan kejuruan karena membentuk karakter profesional dan etos kerja peserta didik.

Menurut Asrul dkk., keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari perkembangan pribadi dan sosial siswa. Dalam program Tata Busana, evaluasi non-akademik dapat dilakukan melalui observasi kegiatan praktik, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti *fashion show*, lomba LKS, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan wirausaha busana.⁴⁴

c) Tindak Lanjut Perbaikan Program

Tindak lanjut perbaikan program merupakan tahap akhir dari fungsi evaluasi manajemen pendidikan vokasi. Setelah penilaian dan evaluasi dilakukan, sekolah perlu melakukan refleksi dan perbaikan terhadap aspek yang belum optimal.

⁴³ Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Citapustaka Media, 2015), 1.

⁴⁴ Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, 67.

Menurut Arikunto & Jabar, tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui kegiatan revisi kurikulum, pelatihan guru, peningkatan sarana-prasarana, dan penyesuaian strategi pembelajaran. Dalam konteks Tata Busana, tindak lanjut perbaikan program dapat berupa:

- Penyempurnaan modul ajar dan panduan praktik;
- Peningkatan kerja sama industri fesyen untuk praktik kerja lapangan;
- Peningkatan pelatihan guru dalam bidang desain dan teknologi busana;
- Pemeliharaan serta modernisasi alat praktik.

c. Ruang Lingkup Program Keahlian Tata Busana

Program keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bidang keterampilan yang menekankan pada penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang busana. Pembelajaran tata busana di SMK tidak hanya menekankan keterampilan teknis dalam menjahit, tetapi juga kreativitas, apresiasi estetika, serta pengembangan sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.⁴⁵

Tujuan umum pembelajaran keterampilan tata busana adalah memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor

⁴⁵ Bakrun, *Daya Saing SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0*.

(keterampilan). Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan dalam praktik nyata sehingga menjadi bekal hidup dan kesiapan memasuki dunia industri busana.

Adapun tujuan khusus pembelajaran keterampilan tata busana di SMK dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Memahami etika dan estetika berbusana melalui penelaahan jenis, bentuk, dan fungsi busana;
- 2) Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai sarana menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan;
- 3) Mengembangkan pengetahuan siswa melalui penelaahan jenis, bentuk, fungsi, dan cara penggunaan alat serta bahan jahit;
- 4) Menumbuhkan semangat berkarya dan berkreasi dengan menghasilkan berbagai produk kerajinan;
- 5) Mengembangkan kepekaan estetika dan kreativitas melalui berbagai kegiatan menciptakan produk busana;
- 6) Menumbuhkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, dan kepemimpinan dalam kerja kelompok;
- 7) Terampil memanfaatkan bahan daur ulang menjadi benda bernilai seni dan berdaya guna;
- 8) Terampil mengerjakan pekerjaan menjahit dengan teknik dasar yang sistematis;

⁴⁶ Ernawati, *Tata Busana*.

- 9) Terampil mengoperasikan alat dan teknologi sederhana di bidang tata busana.

Sementara itu, materi pembelajaran keterampilan tata busana di SMK meliputi:⁴⁷

- 1) Sejarah busana;
- 2) Pengenalan piranti dan alat menjahit;
- 3) Teknologi menjahit;
- 4) Pengetahuan tentang mesin jahit;
- 5) Macam-macam tusuk hias;
- 6) Pembuatan produk sederhana seperti taplak meja;
- 7) Membuat desain busana;
- 8) Membuat pola busana;
- 9) Pembuatan busana wanita;
- 10) Pembuatan busana pria.

Dengan cakupan tersebut, ruang lingkup program tata busana di SMK tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar menjahit, tetapi juga melatih kreativitas, inovasi, dan sikap profesional. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan kejuruan, yaitu menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan praktis, daya saing, serta kesiapan untuk memasuki dunia kerja maupun berwirausaha di bidang *fashion*.

⁴⁷ Ernawati, *Tata Busana*.

3. Prestasi Kompetitif Siswa

a. Pengertian Prestasi Kompetitif Siswa

Secara etimologis, prestasi berasal dari kata achievement, yang berarti hasil atau capaian yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan dengan usaha tertentu. Dalam konteks pendidikan, prestasi mengacu pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik.⁴⁸

Istilah kompetitif berasal dari kata competition yang berarti persaingan. Menurut Anisa dkk., perilaku kompetitif merupakan dorongan untuk mencapai hasil terbaik dengan membandingkan diri terhadap standar tertentu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹ Dengan demikian, prestasi kompetitif dapat dimaknai sebagai capaian yang diperoleh melalui usaha optimal dalam situasi yang mengandung unsur persaingan positif.

Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi kompetitif merujuk pada sebuah pencapaian individu pada sebuah event kompetitif yang belum pernah tercapai. Dalam hal ini kriteria peningkatan dalam penelitian ini adalah tercapainya prestasi melalui event Lomba Kompetensi Siswa (LKS) mulai dari tingkat kabupaten hingga provinsi.

⁴⁸ Wardana dan Ahdar Djamaruddin, *Belajar dan Pembelajaran* (CV. Kaaffah Learning Center, 2021).

⁴⁹ Anisa Mardatillah dkk., *Manajemen Strategi: Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Indigenous Product Creativity* (Marpoyan Tujuh, 2022).

b. Ruang Lingkup Prestasi Kompetitif

Ruang lingkup prestasi kompetitif menggambarkan dimensi atau aspek-aspek capaian peserta didik yang menunjukkan kemampuan mereka dalam bersaing secara akademik maupun non-akademik. Menurut Wardana, ruang lingkup prestasi belajar mencakup seluruh hasil yang diperoleh siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁵⁰ Dalam konteks pendidikan vokasi, ruang lingkup ini diperluas mencakup hasil belajar, keterampilan kerja, sikap profesional, serta bentuk pengakuan eksternal yang menunjukkan daya saing siswa.

Sementara itu, Budiono menjelaskan bahwa prestasi kompetitif tidak hanya berkaitan dengan nilai akademik, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan potensi diri secara optimal dalam lingkungan sosial dan profesional yang kompetitif. Oleh karena itu, ruang lingkup prestasi kompetitif mencakup tiga ranah utama, yaitu:⁵¹

1) Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam ranah kognitif dan psikomotorik, yang diukur melalui proses penilaian hasil belajar formal di sekolah (Suryabrata, 2012).

Dalam konteks program keahlian Tata Busana, prestasi akademik mencakup penguasaan teori desain busana, teknologi tekstil, manajemen produksi busana, dan kewirausahaan fesyen.

⁵⁰ Wardana dan Djamaruddin, *Belajar dan Pembelajaran*.

⁵¹ Budiono, *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa* (PT. ARR RAD Pratama, 2023).

2) Prestasi Non-Akademik

Prestasi non-akademik mengacu pada capaian siswa di luar kegiatan pembelajaran formal, meliputi bidang seni, olahraga, keterampilan, kepemimpinan, dan karakter. Dalam konteks pendidikan vokasi, prestasi non-akademik mencerminkan kreativitas dan soft skills siswa, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam kegiatan praktik maupun ekstrakurikuler. Pada program keahlian Tata Busana, prestasi non-akademik dapat berupa:

- a) Partisipasi dalam *fashion show* sekolah,
- b) Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler modeling dan kewirausahaan fesyen,
- c) Pameran hasil karya busana (*fashion exhibition*), dan
- d) Peran aktif dalam kegiatan sosial sekolah (misalnya lomba daur ulang bahan atau desain hijau).⁵²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori dan Penerapannya* (Literasi Nusantara Abadi, 2019), 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena berfokus pada pengamatan dan analisis fenomena alamiah yang terjadi dalam konteks sebenarnya tanpa manipulasi.⁵³ Metode kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dinamika masyarakat, peristiwa historis, pola perilaku individu, mekanisme kerja organisasi, aktivitas dalam ranah sosial, serta fenomena ekonomi.⁵⁴

Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik manajemen pendidik di SMKS Addimyati Jenggawah dalam konteks nyata, mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana proses manajemen pendidik berperan dalam membentuk dan meningkatkan budaya akademik unggul, serta menganalisis kompleksitas hubungan antara kebijakan manajemen, implementasi program, dan pencapaian keunggulan di sekolah. Pendekatan ini juga bertujuan menggali pengalaman dan persepsi berbagai pemangku kepentingan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Patta Rapanna (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁵⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif* (ANAK HEBAT INDONESIA, 2020).

peningkatan budaya unggul, mendokumentasikan praktik-praktik terbaik yang dapat menjadi model pengembangan bagi madrasah lain, serta menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang fenomena spesifik di institusi yang menjadi fokus penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian, dan setiap kajian ilmiah tidak dapat dipisahkan dari konteks lokasinya. Untuk penelitian ini, peneliti menetapkan SMKS Addimyati Jenggawah sebagai lokasi pengambilan data. Sekolah ini beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 164. Pondok Lalang, Wonojati, Jenggawah, Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih SMKS Addimyati Jenggawah sebagai lokasi penelitian karena sangat cocok untuk mempelajari bagaimana pengelolaan pendidikan vokasi berjalan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, serta dapat memberikan manfaat langsung untuk pengembangan program keahlian tata busana di tempat-tempat yang memiliki kondisi serupa.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang memberikan keterangan mengenai kondisi dan situasi dalam konteks penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan kunci yang akan menyediakan informasi relevan terkait masalah yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman mendalam tentang data yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik purposive

sampling, yaitu metode yang berfokus pada pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui informasi yang diperlukan, sehingga diharapkan informan memiliki karakteristik yang dipandang memahami data yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Oleh karena itu, diperlukan beberapa sumber data dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan, yang terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah yaitu Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.
- b. Ketua Program Keahlian Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah yaitu Ibu Puput Rohmah Hidayati, S.Pd.
- c. Guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah yaitu Ibu Faizatur Rizqiyah, S.Pd.
- d. 2 Siswa yang telah mengikuti *event* lomba kompetitif di bidang busana dan *fashion* dari kelas XI dan XII.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh sebagai pendukung berasal dari data primer, yang mencakup referensi dalam bentuk buku, jurnal, dokumentasi, dan arsip tertulis yang relevan dengan objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai pengelolaan program keahlian Tata Busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif di SMK Swasta Addimyati Jenggawah, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, ketua program keahlian Tata Busana, guru Tata Busana, dan siswa.

Tujuan wawancara adalah menggali informasi tentang strategi pengelolaan program keahlian, peran tenaga pendidik, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, sekaligus memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara lebih luas.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas maupun praktik di laboratorium Tata Busana. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan sarana prasarana, interaksi guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik maupun lomba keterampilan. Observasi dilakukan secara partisipatif, sehingga peneliti terlibat secara langsung untuk memahami kondisi nyata di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokument-dokumen yang relevan, seperti kurikulum program keahlian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal praktik, laporan hasil belajar siswa, arsip prestasi lomba, serta foto kegiatan pembelajaran dan karya siswa. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, serta memberikan bukti nyata terkait pengelolaan program keahlian Tata Busana.⁵⁵

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini terdiri atas tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara siklus dan saling berinteraksi, yaitu:⁵⁶

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan program keahlian tata busana. Proses kondensasi membantu peneliti

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 19 ed. (Alfabeta, 2013), 55.

⁵⁶ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

menghilangkan data yang tidak relevan sehingga informasi yang tersisa lebih fokus dan bermakna.⁵⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami dan menafsirkan data yang telah terkondensasi. Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, serta kutipan langsung dari hasil wawancara yang dianggap penting. Melalui penyajian ini, peneliti dapat melihat pola, hubungan antarkategori, dan dinamika yang terjadi dalam proses pengelolaan program keahlian tata busana di sekolah. Tahap ini juga berfungsi sebagai dasar bagi peneliti dalam merumuskan temuan-temuan yang lebih mendalam.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) dilakukan dengan menafsirkan makna dari pola-pola data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang muncul selama proses analisis kemudian diverifikasi secara berulang melalui pengecekan ulang data, perbandingan antar-sumber, serta konfirmasi terhadap temuan lapangan. Proses verifikasi ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar akurat, kredibel, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.⁵⁹

⁵⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017), 74.

⁵⁸ Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 75.

⁵⁹ Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 75.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu yang berbeda. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), triangulasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif karena data tidak hanya bersumber dari satu pihak, melainkan diverifikasi melalui perspektif yang beragam. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:⁶⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki pandangan berbeda namun membahas fokus penelitian yang sama. Peneliti membandingkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru program keahlian tata busana, dan siswa mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari pengelolaan program keahlian tata busana. Selain itu, data hasil wawancara juga dibandingkan dengan data dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal praktik, karya siswa, serta arsip prestasi sekolah. Melalui cara ini, peneliti dapat melihat konsistensi informasi dan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat subjektif.⁶¹

⁶⁰ Sapto Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit UNM, 2020), 392.

⁶¹ Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 409.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk menguji keabsahan informasi yang berasal dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam diperkuat dengan hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan praktik tata busana, serta diverifikasi melalui dokumen pendukung seperti foto kegiatan, laporan hasil belajar, dan data prestasi siswa. Melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang valid, akurat, dan komprehensif mengenai pengelolaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif siswa di SMK Swasta Addimyati Jenggawah.⁶²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 409.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Addimyati Jenggawah

SMKS Addimyati Jenggawah merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Addimyati. Sekolah ini beralamat di Jalan A. Yani Nomor 164, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Berdirinya sekolah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan kejuruan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran keterampilan profesional dengan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter.

Pada awal berdirinya sekitar tahun 2005, SMK Addimyati Jenggawah berstatus sebagai SMK kecil binaan SMKN 3 Jember. Dalam masa pembinaan ini, seluruh kegiatan administrasi, kurikulum, dan proses pembelajaran masih dikelola oleh pihak sekolah induk. Keberadaan SMK binaan tersebut bertujuan memperluas akses pendidikan kejuruan di wilayah Jenggawah yang pada waktu itu belum memiliki sekolah kejuruan mandiri.

Seiring meningkatnya jumlah peserta didik dan kebutuhan masyarakat, pengelola sekolah bersama pihak yayasan mengajukan permohonan pendirian sekolah secara mandiri. Usaha tersebut membawa hasil dengan diterbitkannya Surat Keputusan Pendirian

Nomor 421.5/135/436.41.6/2008 tertanggal 28 Februari 2008 oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Sejak saat itu, SMKS Addimyati Jenggawah resmi berdiri sebagai lembaga pendidikan swasta yang mandiri dan berhak mengelola kegiatan akademik secara otonom.

Kemudian, sekolah memperoleh izin operasional dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui SK Nomor 421.5/985/103.05/2009 tertanggal 16 Februari 2009. Pada tahap ini, sekolah membuka program keahlian Tata Busana sebagai jurusan pertama yang dikembangkan. Pemilihan program ini disesuaikan dengan potensi masyarakat sekitar, terutama dalam bidang keterampilan menjahit dan industri busana rumahan.

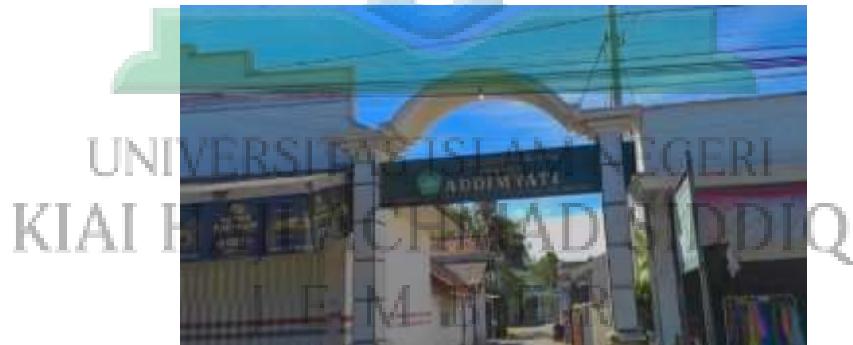
Pada tahun 2012, sekolah mengajukan perpanjangan izin operasional dan menambah program keahlian baru, yaitu Tata Niaga yang kini dikenal dengan nama Bisnis Daring dan Pemasaran. Perluasan program ini disahkan melalui SK Nomor 421.3/2076/413/2012 tertanggal 29 Mei 2012. Langkah ini menunjukkan upaya sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja dan kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin dinamis.

Dalam menjaga mutu pendidikan, SMKS Addimyati Jenggawah mengikuti proses akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Hasilnya, sekolah berhasil meraih predikat akreditasi B berdasarkan Sertifikat Nomor 012766 tertanggal 19 November 2012. Pencapaian ini menandakan bahwa sekolah telah

memenuhi standar nasional pendidikan dan memiliki sistem manajemen yang baik. Selain itu, sekolah juga menerapkan standar manajemen berbasis ISO sebagai bagian dari komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Hingga saat ini, SMKS Addimyati Jenggawah telah berkembang menjadi lembaga pendidikan kejuruan dengan beberapa program keahlian unggulan, antara lain Tata Busana, Bisnis Daring dan Pemasaran, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Dengan visi “Terampil, Mandiri, dan Berakhhlakul Karimah,” sekolah berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter religius dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri serta masyarakat luas.

2. Profil Sekolah SMK Addimyati Jenggawah



Gambar 4. 1

Objek Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Swaswta (SMKS) Addimyati merupakan Lembaga menengah kejuruan berstatus swasta terpadu yang terletak di Jl. A. Yani No. 164, Pondok Lalang, Kel. Wonojati, Kec.

Jenggawah, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur. Berikut profil Lembaga secara rinci:

Nama Sekolah	:	SMKS Addimyati Jenggawah
NPSN	:	20555086
Alamat	:	Jl. A. Yani No. 164, Pondok Lalang, Kel. Wonojati, Kec. Jenggawah, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur.
Status	:	Sekolah menengah kejuruan (SMK) swasta
Naungan	:	Yayasan Pondok Pesantren Addimyati
Akreditasi	:	Akreditasi B, SK Akreditasi No 032/BAN-SM/SK/2019
Posisi Geografis	:	-8.2831° (LS) dan 113.6345° (BT).
Tahun Berdiri	:	2005
Tanggal SK	:	28 Februari 2008
Status Kepemilikan	:	Yayasan Pondok Pesantren Addimyati
SK Operasional	:	421.5/985/103.05/2009
Jurusan/Produktif	:	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi dan Keuangan Lembaga - Tata Busana - Bisnis Daring dan Pemasaran

3. Visi Misi SMK Addimyati Jenggawah

a) Visi

“Menghasilkan lulusan yang terampil, profesional, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.”

b) Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan konsep pembelajaran berlandaskan iman dan taqwa, berbasis kompetensi (*competency based-learning*), kecakapan hidup, budaya karakter bangsa, serta pemanfaatan teknologi dan informasi.

- 2) Melaksanakan dan mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya melalui supervisi, pelatihan/pendidikan secara formal, informal dan nonformal; melakukan revitalisasi sarana-prasarana sekolah; serta pelaksanaan sistem manajemen mutu secara konsisten.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI) terkait, sesuai dengan kompetensi keahlian dan penyediaan lapangan kerja secara profesional.

4. Tujuan Program Keahlian Tata Busana

- a. Menyelenggarakan program pembelajaran dasar-dasar busana pada tahun pertama pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik pada kompetensi dasar keahlian busana (fesyen).
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran desain dan produksi busana pada tahun kedua dan ketiga pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik pada kompetensi pengembangan desain dan produksi busana.
- c. Menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui tema wajib dan tema pilihan setiap semesternya.
- d. Menyelenggarakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik selama 6 bulan di dunia kerja busana.

- e. Menyelenggarakan program Projek Kreatif dan Kewirausahaan pada tahun kedua dan ketiga pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik di bidang wirausaha busana melalui pengalaman nyata.

5. Ruang Lingkup Program Keahlian Tata Busana

Ruang lingkup pembelajaran pada Program Keahlian Tata Busana di SMKS Addimyati Jenggawah mencakup keseluruhan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi di bidang desain dan produksi busana. Proses pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami teori dasar tentang mode dan teknik pembuatan busana, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis sesuai dengan standar industri mode dan dunia kerja.

Tabel 4. 1
Ruang Lingkup Pembelajaran Program Keahlian Tata Busana SMK Addimyati Jenggawah

Elemen	Deskripsi
Gambar Mode	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menggambar mode, membuat figure sesuai jenis kelamin dan umur, mengembangkan figure dengan gaya dan gerakan tubuh (gesture) serta penerapan figure berpakaian.
Gambar Teknis (Technical Drawing)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menggambar datar (flat drawing) secara manual dan digital sesuai dengan proporsi dan detail rancangan tampak depan dan belakang untuk kebutuhan produksi (technical drawing).

Gaya dan Pengembangan Desain	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam mengungkapkan karya dan mengembangkan desain dalam satu konsep gaya (style), penerapan trend, penerapan sustainable fashion, pembuatan tema desain busana sesuai yang disepakati, baik berupa desain busana berbasis kreasi/berbasis industri/custom made.
Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam pengembangan desain dan olah tekstil yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan budaya daerah (printing/batik/tenun/mengolah bahan) dan membuat desain hiasan (renda/sulaman/kancing hias/bordir).
Persiapan Pembuatan Busana	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam persiapan pembuatan busana yang meliputi pembuatan lembar kerja sesuai dengan spesifikasi desain, pembuatan langkah kerja produksi, mengembangkan ukuran, membuat pola, memotong bahan, menghitung biaya dan menentukan harga produk.
Menjahit Produk Busana	Lingkup pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menjahit sesuai dengan prosedur, trimming, pressing, mengawasi mutu produk busana, serta melaksanakan penyelesaian akhir busana.
Penyusunan Koleksi Busana	Lingkup pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam merencanakan projek pembuatan koleksi busana dan presentasi koleksi secara kelompok.

6. Struktur Kepengurusan SMK Addimyati Jenggawah

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu, setiap lembaga pendidikan perlu memiliki struktur kepengurusan yang jelas, sistematis, dan fungsional. Struktur kepengurusan berperan penting sebagai dasar dalam pembagian

tugas, tanggung jawab, serta wewenang antarunsur pelaksana pendidikan di lingkungan sekolah.

SMKS Addimyati Jenggawah sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Addimyati memiliki struktur organisasi yang disusun berdasarkan prinsip profesionalisme dan akuntabilitas. Struktur ini mencerminkan mekanisme kerja yang terintegrasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta unsur penunjang lainnya. Berikut ini susunan kepengurusan di SMK Addimyati Jenggawah Jember secara rinci.

Tabel 4. 2
Struktur Kepengurusan SMK Addimyati

Nama	Jabatan
Kepala Sekolah	Mohammad Faisol, S. Pd., M. Pd.
Wakil Manajemen Mutu	Arif Wahyu Irawan, S. T.
Bendahara	Abdullah Faqih, S. T.
Operator Dapodik	Eko Wahyudi P. S. Kom.
Waka Kurikulum Hubungan Masyarakat dan Industri	Arif Wahyu Irawan, S. T.
Waka Kesiswaan Sarana dan Prasarana	Muhammad Zamroni, S. Kom.
Kabid Kurikulum	Meliyana Raharianti, S. Pd., M. Pd.
Kabid Hubungan Masyarakat dan Industri	Ahmad Yulianto, S. E.
Kabid Sarana dan Prasarana	Mustiko Hudayanto W. S. AB.
Kabid Kesiswaan	Muhammad Zamroni, S. Kom.
Kabid Tata Usaha	Eko Wahyudi P. S. Kom.
Staf Bimbingan Konseling	Fatimatus Zahroh, S. Sos.
Kaprodi Akuntansi	Fahriyul Fuada, S. Pd.
Kaprodi Pemasaran	Umiyah, S. Pd.

Kaprodi Tata Busana	Puput Rohmah H. S. Pd.
Staff Keuangan	Nur Ainiyah
Staff Administrasi	Umi Lailatul Badriah
Staff Perpustakaan	Citra Kumalasari, S. Pd.
Staff Sarana Prasarana	Andriani Feri Antoni
Staff Keamanan	Ainur Rosi
Pembina Osis	Dina Hidayah, S. Pd.

Sumber: Profil Sekolah SMK Addimyati, 2025

Adapun struktur tenaga pendidik di SMK Addimyati sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Struktur Tenaga Pendidik SMK Addimyati

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Ainur Rafik, S.PdI	Sejarah Indonesia
2	Elly Yuliantin, S.Pd	Bahasa Inggris
3	Azimatun Ni'mah, S.Pd	Matematika
4	Yuli Rosida, S.HI	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
5	Nita Rusdiana, SPd	Bahasa Indonesia
6	Durahman	Bahasa Daerah
7	Dina Hidayah, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Arif Wahyu I, S.T	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
9	Ahmad Yulianto, S.E	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
10	Umiyah, S.Pd	Penataan Produk
11	Puput Rohmah H, S.Pd	Pembuatan Busana Custom Made
12	Himatul Adillah, S.PdI	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
13	Hasan Basri, MPd	Pembuatan Busana Custom Made
14	Ahmad Beni Ashari	Pembuatan Busana Industri
15	M. Agus Sholeh, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
16	M. Zamroni, S.Kom	Simulasi dan Komunikasi Digital
17	Ikhsan Is Hardian Syarif, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Suliyanah, SPd	Komputer Akuntansi
19	Siti Ruhsotus SM, SH	Seni Budaya
20	Meliyana Raharjanti, M.Pd	Matematika
21	Fahriyul Fuada, S.Pd	Pengelolaan Bisnis Ritel
22	Hulliyatul Jannah, SPd	Matematika
23	Mustiko Hudayanto, S.AB	Administrasi Transaksi

24	Faizatur Rizqiyah, S.Pd	Pembuatan Busana Industri
25	Eko Wahyudi P, S.Kom	Bisnis Online
26	Abdullah Faqih, ST	Bahasa Arab

Sumber: Profil Sekolah SMK Addimyati, 2025

Adapun struktur tenaga kependidikan di SMK Addimyati sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Tenaga Kependidikan SMK Addimyati

Nama	Jabatan
Eko Wahyudi P., S. Kom.	Operator Dapodik
Nur Ainiyah	Staf Keuangan
Umi Lailatul Badriah	Staf Administrasi
Citra Kumalasari, S. Pd.	Staf Perpustakaan
Andriani Feri Antoni	Staf Sarana dan Prasarana
Ainur Rosi	Staf Keamanan

Sumber: Profil Sekolah SMK Addimyati, 2025

7. Jumlah Siswa di SMK Addimyati Jenggawah

SMK Addimyati memiliki 13 jumlah kelas dengan kategori kelas kecil. Jumlah siswa SMK Addimyati Jenggawah tahun pelajaran 2025/2026 yakni dengan total keseluruhan peserta didik adalah 299 siswa, yang terdiri dari 103 siswa laki-laki dan 196 siswa perempuan. Berikut ini rincian jumlah siswa berdasarkan jumlah setiap kelasnya.

Tabel 4. 5
Jumlah Siswa Setiap Kelas

No	Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
1	X-DPB1	1	19	20
2	X-BD1	16	11	27
3	X-BD2	11	15	26
4	X-AK1	6	8	14

5	XI-DPB	4	19	23
6	XI-TB1	3	20	23
7	XI-BD1	10	21	31
8	XI-BD2	7	20	27
9	XI-AK1	8	21	29
10	XII-DPB1	3	18	21
11	XII-BD1	12	23	35
12	XII-BD2	15	20	35
13	XII-AK1	2	23	25
Total		103	196	299

Sumber: Profil Sekolah SMK Addimyati, 2025

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6
Sarana Prasarana SMK Addimyati Jenggawah

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU dan Guru	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang OSIS	1
7	Ruang Kelas	15
8	Ruang Komputer	1
9	Lab. Busana	2
10	Lab. Pemasaran	1
11	Lab. Akuntansi	1
12	Gudang	1
13	Toilet	6
14	Ruang Ibadah (Masjid)	1

15	Kantin	1
----	--------	---

Sumber: Profil Sekolah SMK Addimyati, 2025

Tabel 4. 7
Sarana Prasarana Program Keahlian Tata Busana SMK Addimyati
Jenggawah

No.	Kategori	Nama Sarana / Prasarana
1	Prasarana	Ruang Kelas
2	Prasarana	Laboratorium Busana
3	Sarana	Mesin Jahit Highspeed (Industri)
4	Sarana	Mesin Jahit Manual
5	Sarana	Mesin Jahit Portable
6	Sarana	Dinamo
7	Sarana	Mesin Penyelesaian Obras Highspeed (Industri)
8	Sarana	Mesin Bordir
9	Sarana	Mesin Bordir Komputer
10	Sarana	Mesin Kaos
11	Sarana	Meja Potong
12	Sarana	Meja Setrika
13	Sarana	Alat Pressing
14	Sarana	Alat Kancing Bungkus
15	Sarana	Setrika
16	Sarana	Alas Setrika
17	Sarana	Bantal Setrika
18	Sarana	Boneka Jahit
19	Sarana	Papan Setrika Lengan
20	Sarana	Seam Roll
21	Sarana	Setrika Tabung Uap
22	Sarana	Tempat Gantungan Baju

Sumber: Profil Sekolah SMK Addimyati, 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, sehingga setiap temuan lapangan diorganisasikan sesuai aspek yang diteliti. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. Perencanaan Program Keahlian Tata Busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif siswa di SMKS Addimiyati Jenggawah

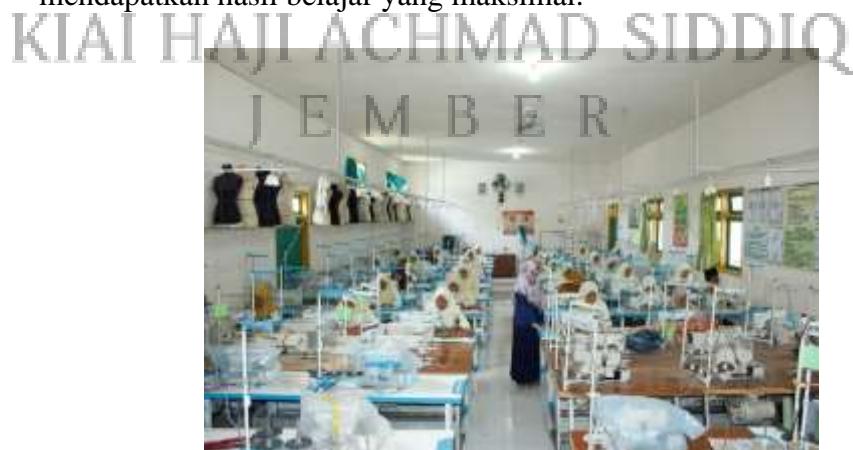
Perencanaan program keahlian Tata Busana di SMKS Addimiyati Jenggawah merupakan tahap awal yang menentukan arah seluruh kegiatan pembelajaran vokasional. Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara sistematis, melibatkan kepala sekolah, kepala program, guru produktif, tenaga kependidikan, dan mitra industri. Kepala sekolah, bapak Faisol, S. Pd., M. Pd. menjelaskan bahwa setiap awal tahun ajaran sekolah menyelenggarakan rapat kerja tahunan untuk merancang program kerja tiap jurusan. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:⁶³

“Perencanaan dilakukan dengan menyusun program tahunan dan kegiatan pembelajaran berbasis praktik. Sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan beberapa universitas ternama di Jawa Timur serta beberapa perusahaan di tingkat provinsi. Kami juga membuka peluang kolaborasi teknologi dengan sekolah lain dan pihak eksternal agar guru dan siswa mendapatkan pengalaman baru. Selain itu, sekolah mendukung pengembangan unit industri sekolah untuk menunjang kegiatan praktik Tata Busana.”

⁶³ Faisol, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa arah kebijakan sekolah berorientasi pada penguatan kerja sama eksternal serta relevansi kompetensi lulusan dengan dunia kerja. Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa sekolah telah memiliki dokumen rencana kerja tahunan, jadwal praktik siswa, serta membuat kontrak kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) seperti dengan Mega Collection. Laboratorium busana dilengkapi dengan mesin jahit industri, obras, bordir komputer, dan alat desain, yang menunjukkan kesiapan pelaksanaan program hasil perencanaan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi di lab tata busana yang menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh SMKS Addimyati dalam ranah tata busana seperti mesin jahin, obras, serta bordir sangat lengkap. Hal ini ditujukan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.



Gambar 4. 2. Lab Tata Busana SMKS Addimyati
Sumber: Observasi di SMKS Addimyati, 2025

Kepala Program Keahlian Tata Busana, Ibu Puput Rohmah Hidayati, S.Pd., menambahkan bahwa seluruh perencanaan disusun mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan pendekatan project-based learning. Ia menuturkan:⁶⁴

“Program keahlian disusun dengan menyesuaikan kurikulum Merdeka yang berorientasi pada project learning. Kami merancang kegiatan praktik setiap semester, termasuk UTS, AS, dan UKK berbasis proyek serta pembinaan lomba LKS setiap tahun.”

Dari project based learning tentunya dibutuhkan guru yang sudah kompeten dalam bidang tata busana. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi sertifikat pengembangan kompetensi oleh ibu Puput Rohmah Hidayati, S. Pd. Kegiatan pelatihan tersebut meningkatkan kemampuan guru dalam merancang program pembelajaran yang relevan dengan standar industri mode dan produksi massal.



Gambar 4. 3. Sertifikat Pengembangan Kompetensi Guru

⁶⁴ Puput Rohmah Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

Selain dari pihak sekolah dan guru, siswa juga turut memahami dan merasakan implementasi rencana tersebut. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI bernama Lutfiyatun Nadifah, salah seorang peserta lomba menjelaskan:⁶⁵

“Guru sudah menyiapkan jadwal praktik jauh hari sebelum lomba. Kami dilatih membuat pola, menjahit busana, dan menyelesaikan produk sesuai standar LKS. Kalau ada kegiatan lomba, kami mendapat jam tambahan di luar pelajaran biasa.”

Sedangkan siswa kelas XII, Halimatus Sa’diyah menambahkan:⁶⁶

“Kami sudah tahu rencana praktik dari awal semester. Biasanya jadwal latihan dan proyek busana ditempel di lab. Kalau ada kegiatan lomba atau pameran, guru menjelaskan apa saja yang harus kami siapkan”

Selain dari unsur guru, tenaga kependidikan turut mendukung proses perencanaan melalui penyediaan dokumen administratif dan pendataan kegiatan program. Berdasarkan wawancara, tenaga kependidikan menjelaskan:⁶⁷

“Kami membantu kelancaran kegiatan melalui penyediaan dokumen administrasi yang dibutuhkan program keahlian, seperti data lomba, surat izin kegiatan, dan pengarsipan laporan hasil pembelajaran.”

Hal ini menunjukkan bahwa semua pihak dalam manajemen sekolah turut berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan yang akan dilakukan di SMKS Addimiyati Jenggawah yang memungkinkan

⁶⁵ Lutfiyatun Nafidah, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

⁶⁶ Halimatus Sa’diyah, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

⁶⁷ Eko Wahyudi, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

presentase dari proses pelaksanaan nantinya semakin praktis dan mudah.

2. Pelaksanaan Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif siswa di SMKS Addimyati Jenggawah

Pelaksanaan program keahlian Tata Busana di SMKS Addimyati Jenggawah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan prinsip pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) dan *project-based learning* (PjBL).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program, Ibu Puput Rohmah Hidayati, S.Pd., pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembagian waktu antara teori, praktik, dan kegiatan proyek. Ia menjelaskan:⁶⁸

“Pelaksanaan praktik dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis proyek, penambahan jam praktik, dan kegiatan pendukung seperti menghadirkan guru tamu dari industri. Kegiatan praktik juga diatur agar siswa memiliki waktu tambahan di luar jam sekolah.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi langsung di laboratorium Tata Busana, di mana siswa tampak melaksanakan praktik menjahit dengan sistem rotasi: sebagian mengerjakan desain busana, sebagian lainnya melakukan pemotongan bahan, dan kelompok lain mengoperasikan mesin jahit. Aktivitas ini menunjukkan penerapan nyata pembelajaran berbasis proyek, di mana hasil praktik siswa menghasilkan

⁶⁸ Puput Rohmah Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

produk busana yang bisa dipamerkan dalam kegiatan *fashion show* internal sekolah.⁶⁹



Gambar 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran PJBL di SMKS Addimiyati Jenggawah

Guru pembimbing lomba, Ibu Faizatur Rizqiyah, S.Pd., menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan praktik tidak hanya difokuskan pada keterampilan menjahit, tetapi juga diarahkan pada penguasaan kompetensi lomba keterampilan siswa (LKS). Dalam wawancara beliau menyampaikan:⁷⁰

“Kami menerapkan kegiatan praktik intensif. Dalam dua tahun terakhir siswa kami selalu masuk 10 besar tingkat provinsi. Sesi latihan ditambah dengan kegiatan praktik mandiri di luar jam pelajaran agar keterampilan semakin terasah.”

Kegiatan praktik tersebut diamati berjalan dengan disiplin. Siswa peserta lomba mendapat jadwal khusus dan pendampingan langsung dari guru pembimbing. Suasana ruang praktik tampak aktif, dengan hasil karya siswa seperti gaun, kebaya, dan busana pesta dipajang di ruang display sekolah sebagai bentuk apresiasi hasil pembelajaran.⁷¹

⁶⁹ Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 27 Oktober 2025

⁷⁰ Faizatur Rizqiyah, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

⁷¹ Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 27 Oktober 2025

Disisilain, hasil observasi pembelajaran di kelas memperlihatkan penerapan *Project-Based Learning*, di mana siswa membuat proyek busana kerja, busana pesta, dan kebaya dari tahap perencanaan hingga hasil jadi. Dalam wawancara, Ibu Faizatur Rizqiyah, S.Pd. menjelaskan pembimbingan dan seleksi siswa:⁷²

“Siswa kami sistem sejak kelas X. Guru produktif menyeleksi siswa berdasarkan hasil praktik dan semangatnya. Yang dianggap berpotensi mendapat jadwal tambahan untuk memperdalam sistem jahit dan finishing.”

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara bapak Faisol, S. Pd. M. Pd. selaku kepala sekolah menyebut:⁷³

“Kami mendorong guru menyeleksi siswa sejak dini supaya pembinaan lebih matang dan hasil lomba lebih maksimal.”

Dari pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi praktik bimbingan siswa yang masuk seleksi untuk mengikuti lomba LKS di tingkat Kabupaten. Sistem seleksi ini mulanya di pilih 10-15 siswa yang masuk klasifikasi kemudian diseleksi hingga menyisakan 2 perwakilan untuk lomba LKS.



Gambar 4. 5. Pelaksanaan Bimbingan Praktik Persiapan Lomba

⁷² Faizatur Rizqiyah, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁷³ Faisol, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Dalam wawancara, beliau menyatakan:⁷⁴

“Kami sangat mendukung kegiatan program keahlian, terutama dalam hal praktik. Sekolah menyediakan waktu tambahan, memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan industri, dan mengundang narasumber eksternal agar pembelajaran semakin relevan dengan dunia kerja.”

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dan supervisi kepala sekolah menunjukkan bahwa beliau secara rutin melakukan monitoring ke ruang praktik untuk memastikan proses belajar berjalan sesuai standar operasional. Monitoring ini juga selaras dengan ketentuan dalam SOP Kegiatan Belajar dan Mengajar, yang menegaskan bahwa kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum bertanggung jawab dalam pemantauan pelaksanaan KBM, mencakup kehadiran guru, keterlaksanaan jadwal, serta pencapaian kompetensi.⁷⁵ Hal ini didukung oleh dokumen SOP tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin yang wajib memonitoring perkembangan siswa.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KALIWAHACHMAD SIDDIQ**

Tabel 4. 8. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam KBM

No.	Tugas Kepala Sekolah	Bentuk Tanggung Jawab	Indikator Pelaksanaan
1.	Melakukan monitoring ke ruang praktik secara rutin	Memastikan kegiatan pembelajaran produktif berjalan sesuai SOP	Monitoring dilakukan sesuai jadwal dan terdokumentasi dalam berita acara/laporan supervisi
2.	Memantau kehadiran guru	Mengontrol kedisiplinan dan	Presensi guru terpenuhi dan disiplin waktu terjaga

⁷⁴ Faisol, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁷⁵ Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 27 Oktober 2025

		kesiapan guru dalam mengajar	
3.	Memastikan keterlaksanaan jadwal pembelajaran	Mengawasi penyusunan dan pelaksanaan jadwal KBM	Tidak ada jadwal kosong, benturan jadwal atau perubahan tanpa izin
4.	Mengawasi pencapaian kompetensi peserta didik	Menilai efektifitas pembelajaran dalam mencapai target capaian	Hasil belajar meningkat, seluruh kompetensi dasar tercapai sesuai kurikulum
5.	Melakukan supervisi akademik	Memberikan pembinaan serta umpan balik pada guru	Terdapat laporan supervisi akademik dan tindak lanjut perbaikan
6.	Menjamin penerapan SOP pembelajaran	Mengarahkan seluruh pendidik mengikuti prosedur yang ditetapkan	Pembelajaran berjalan sesuai standar mutu sekolah
7.	Berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Menyinkronkan pelaksanaan kurikulum dengan kebutuhan industri dan sekolah	Kebijakan kurikulum berjalan efektif dan sesuai aktualisasi program

Selain di lingkungan sekolah, pelaksanaan program juga mencakup

kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Berdasarkan dokumen kerja sama dengan industri mitra seperti Modes Ja'ora Jember dan Mega Collection Ambulu, dijelaskan bahwa pelaksanaan PKL dilakukan selama tiga bulan dengan sistem pendampingan ganda.

Siswa melaksanakan praktik seperti pembuatan pola, menjahit busana pesta, hingga pengelolaan finishing. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan PKL memberi pengalaman nyata tentang budaya kerja dan standar industri.

Salah satu siswa kelas XII, Halimatus Sa'diyah menyampaikan:⁷⁶

“Selama PKL, kami dilatih langsung oleh penjahit industri. Jadi tahu bagaimana kerja cepat, rapi, dan hasilnya harus sesuai pesanan. Pengalaman itu membantu kami lebih paham saat praktik di sekolah.”

Siswa kelas XI Bernama Lutfiyatun Nadifah menambahkan:⁷⁷

“Kegiatan praktik di sekolah juga mirip dengan di tempat PKL. Kami sudah terbiasa dengan pembagian tugas dan cara kerja seperti di dunia kerja.”

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi salah satu siswa pada saat PKL. Dalam dokumentasi ini, kegiatan PKL tidak jauh berbeda dengan materi praktek di kelas atau laboratorium tata busana. Hal yang membedakan adalah praktek yang dilakukan oleh siswa langsung di tempat DU/DI yang mereka tempati, sehingga hal ini mengajarkan pengalaman secara langsung kepada siswa pada bidang tata busana.



Gambar 4. 6. Praktek Kerja Lapangan Oleh Salah Satu Siswa

⁷⁶ Halimatus Sa'diyah, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

⁷⁷ Lutfiyatun Nadifah, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

Guru merupakan pelaksana teknis sekaligus pembimbing utama dalam pembelajaran dan pembinaan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru di SMKS Addimyati Jenggawah berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan motivator. Ibu Puput Rohmah Hidayati, S.Pd., menyampaikan:⁷⁸

“Guru-guru terus didorong untuk mengikuti pelatihan dan magang. Kami pernah mengikuti program Upskilling di BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Dari situ kami belajar standar kerja tata busana modern yang kami terapkan dalam pembelajaran.”

Pelatihan tersebut diperkuat oleh dokumen Sertifikat Industri Guru, yang menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam pelatihan dan sertifikasi kompetensi selama tahun 2023-2024.⁷⁹ Sedangkan dari sisi prestasi, siswa yang mulanya minim dalam berkontribusi di even Lomba Kompetensi Siswa (LKS) kini sudah mencapai prestasi tersebut, yakni menjadi juara 2, dan juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat Kabupaten dan masuk 10 besar dalam mewakili Kabupaten Jember. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Puput Rohmah Hidayati, S. Pd. Selaku ketua program keahlian tata busana SMKS Addimyati Jenggawah:

“sebelum 3 tahun ini, kami belum menerapkan bimbingan praktik sejak kelas X. Dari situ prestasi yang diperoleh siswa sangat minim, khususnya dalam berkompetisi di luar. Pada tahun 2023 kami melakukan perombakan SOP mengajar serta mengadakan program seleksi sejak kelas X sebagai ajang *filtering* siswa untuk berkontribusi dalam event LKS.”

⁷⁸ Puput Rohmah Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁷⁹ SMKS Addimyati Jenggawah, “Sertifikat Industri Guru”, 27 Oktober 2025

Dari penggalan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya prestasi kompetitif siswa SMKS Addimiyati Jenggawah terus meningkat dari tahun ke tahun yang sudah berjalan selama 3 tahun. Berikut ini penguatan data wawancara yang didasarkan pada prestasi kompetitif siswa dalam bidang *fashion*.

Tabel 4. 9
Prestasi Kompetitif SMKS Addimiyati Jenggawah

No.	Nama Siswa	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Halimatus Sa'diyah	Juara 1 LKS <i>Fashion Technology</i>	Kabupaten	2023
4	Fitriyani Dwi Lestari	Juara 2 LKS <i>Fashion Technology</i>	Kabupaten	2024
5	Lutfiatun Nadifah	Juara 2 LKS <i>Fashion Technology</i>	Kabupaten	2025
6	Lutfiatun Nadifah	7 Besar LKS <i>Fashion Technology</i>	Provinsi	2025
7	Salsabila Putri	<i>The Best Devile Costume</i> pada JFC	Nasional/Internasional	2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Berdasarkan data prestasi siswa pada bidang *Fashion Technology*, dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan capaian yang konsisten dan kompetitif pada berbagai tingkat kejuaraan, mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional dan internasional dalam rentang waktu 2023–2025.

Pada tingkat kabupaten, prestasi diraih secara berkelanjutan setiap tahun. Halimatus Sa'diyah berhasil meraih Juara 1 LKS *Fashion*

Technology pada tahun 2023, yang menunjukkan penguasaan kompetensi yang sangat baik.



Gambar 4. 7
Prestasi Juara 1 LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2023

Prestasi tersebut dilanjutkan oleh Fitriyani Dwi Lestari yang meraih Juara 2 *LKS Fashion Technology* pada tahun 2024.



Gambar 4. 8.
Prestasi Juara 2 LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2024

Prestasi kompetitif selanjutnya diraih oleh Lutfiatun Nadifah yang kembali meraih Juara 2 *LKS Fashion Technology* pada tahun 2025. Hal ini

mengindikasikan adanya kesinambungan pembinaan dan peningkatan kualitas peserta didik di bidang tersebut.



Gambar 4. 9.
Prestasi Juara 1 LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2025

Selain prestasi di tingkat kabupaten, terdapat peningkatan capaian ke tingkat yang lebih tinggi. Lutfiatun Nadifah berhasil masuk 7 besar *LKS Fashion Technology* tingkat provinsi pada tahun 2025, yang menunjukkan kemampuan bersaing pada level yang lebih luas.



Gambar 4. 10
Prestasi Siswa Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Provinsi
Tahun 2025

Prestasi dengan tingkat tertinggi dalam data ini ditunjukkan oleh Salsabila Putri yang meraih penghargaan *The Best Devil Costume* pada

ajang *Jember Fashion Carnaval (JFC)* tahun 2024 dengan tingkat nasional dan internasional. Prestasi ini mencerminkan kreativitas, inovasi, serta pengakuan kompetensi siswa pada ajang bergengsi berskala luas.

Hasil dokumentasi ini menunjukkan peningkatan prestasi, di mana siswa jurusan Tata Busana berhasil meraih juara tingkat kabupaten dan mewakili provinsi dalam empat tahun terakhir.⁸⁰

3. Evaluasi Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif siswa di SMKS Addimyati Jenggawah

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses manajemen program keahlian Tata Busana di SMKS Addimyati Jenggawah yang bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program serta menentukan langkah perbaikan bagi kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan unsur kepala sekolah, kepala program keahlian, guru produktif, serta tenaga kependidikan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup efektivitas pembelajaran, pelaksanaan kegiatan praktik, ketercapaian target kompetensi, serta pelaksanaan kerja sama dengan industri mitra.⁸¹

Kepala sekolah, Bapak Faisol S. Pd., M. Pd. menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan secara periodik, baik setelah pelaksanaan

⁸⁰ SMKS Addimyati Jenggawah, “Dokumentasi Lomba Kompetensi Siswa” 27 Oktober 2025

⁸¹ Observasi SMKS Addimyati Jenggawah, 27 Oktober 2025

kegiatan belajar mengajar, praktik, maupun lomba keterampilan siswa.

Dalam wawancara, beliau menyampaikan:⁸²

“Sekolah melakukan evaluasi setiap semester melalui rapat kerja dan laporan hasil praktik. Evaluasi mencakup kualitas pembelajaran, ketercapaian target, serta prestasi siswa. Kami juga memberikan penghargaan bagi guru dan siswa berprestasi.”

Kepala Program Keahlian Tata Busana, Ibu Puput Rohmah Hidayati, S.Pd., menegaskan bahwa evaluasi program dilakukan dengan menilai hasil capaian siswa baik dari aspek keterampilan menjahit, kreativitas desain, maupun sikap kerja. Dalam wawancara beliau menjelaskan:⁸³

“Pengawasan dan evaluasi kami lakukan setelah praktik selesai, dengan menilai hasil pekerjaan siswa, kualitas produk, ketepatan waktu, serta kesesuaian dengan standar pembelajaran. Kami juga mengadakan musyawarah antar guru untuk membahas hasil lomba dan mencari solusi untuk perbaikan.”

Guru pembimbing, Ibu Faizatur Rizqiyah, S.Pd., menambahkan bahwa evaluasi juga dilakukan secara langsung selama proses pembinaan lomba dan praktik kerja lapangan. Ia menyampaikan:⁸⁴

“Guru melakukan observasi langsung dan mencatat perkembangan siswa dalam jurnal. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahap pembinaan untuk menilai kesiapan siswa. Kami juga membandingkan hasil lomba tahun ini dengan tahun sebelumnya untuk melihat peningkatan prestasi.”

⁸² Faisol, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁸³ Puput Rohmah Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁸⁴ Faizatur Rohmah, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

“Kalau sudah selesai proyek atau kegiatan lomba, kami biasanya dikumpulkan. Guru membahas hasil kerja kami dan memberi saran supaya lebih teliti dan rapi lagi. Jadi evaluasi itu bukan Cuma nilai, tapi kami juga dapat arahan.”

Sementara itu, siswa kelas XII Bernama Halimatus Sa'diyah menambahkan:⁸⁵

“Setiap kali selesai praktik, hasil pekerjaan kami langsung dinilai guru. Kami diberi tahu mana bagian yang kurang rapi, atau jahitan yang harus diperbaiki. Jadi kami bisa tahu kekurangan kami dari hasil evaluasi itu.”

Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), evaluasi dilakukan bersama pihak mitra. Berdasarkan dokumen Perjanjian Kerja Sama antara SMKS Addimyati Jenggawah dan DUDI (Modes Ja'ora dan Mega Collection), disebutkan bahwa pihak mitra berperan aktif dalam memberikan penilaian terhadap kinerja siswa selama PKL, melalui asesmen yang mencakup kehadiran, disiplin, kemampuan teknis, dan etika kerja

Tenaga kependidikan, Eko Wahyudi P.S.Kom. Turut mendukung proses evaluasi melalui pengarsipan laporan kegiatan dan pembuatan rekap hasil belajar siswa. Dalam wawancara, staf administrasi menyampaikan:⁸⁶

“Kami ikut membantu mengumpulkan dan mengarsipkan laporan hasil praktik, nilai UKK, dan hasil PKL. Semua laporan direkap setiap semester dan dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan kepala program.”

⁸⁵ Halimatus Sa'diyah, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

⁸⁶ Eko Wahyudi, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

Pengembangan kompetensi siswa program keahlian Tata Busana di SMKS Addimyati Jenggawah tidak dapat dilepaskan dari kolaborasi yang solid antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana Dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif Siswa

Keberhasilan pengelolaan program keahlian Tata Busana di SMKS Addimyati Jenggawah tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik dari dalam maupun luar sekolah.

a. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana

Faktor pendukung pertama datang dari aspek internal sekolah. Kepala sekolah, Bapak Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd., menyampaikan bahwa guru produktif di jurusan Tata Busana memiliki kompetensi tinggi serta komitmen kuat dalam mendidik siswa. Dalam wawancaranya beliau menuturkan:

“Faktor pendukung utamanya berasal dari tenaga pendidik yang kompeten dan semangat kerja yang tinggi dari seluruh guru dan siswa. Guru Tata Busana sudah memiliki kemampuan teknis yang baik dan saling bekerja sama dengan tenaga kependidikan.”

Hasil observasi kegiatan praktik di laboratorium Tata Busana memperlihatkan interaksi positif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga

pembimbing dan motivator bagi siswa. Hal ini sesuai dengan keterangan kepala program keahlian, Ibu Puput Rohmah Hidayati, S.Pd., yang menyatakan:⁸⁷

“Guru-guru di jurusan ini sangat kompeten dan kompak dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh, baik secara fasilitas maupun kebijakan.”

Faktor pendukung internal lainnya adalah fasilitas dan sarana praktik yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, laboratorium Tata Busana dilengkapi dengan mesin jahit industri, alat obras, meja potong, dan ruang desain yang representatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa, Lutfiyatun Nadifah, yang mengatakan:⁸⁸

“Fasilitas praktik lengkap, dan guru-guru sangat sabar membimbing. Kepala sekolah juga sering datang ke ruang praktik untuk memberi semangat.”

Selain faktor internal, dukungan eksternal juga berperan besar dalam keberhasilan pengelolaan program. Kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menjadi salah satu kekuatan utama. Kepala sekolah menjelaskan:⁸⁹

“Kami memiliki kerja sama yang baik dengan DUDI seperti Modes Ja’ora Jember dan Mega Collection Ambulu. Melalui kerja sama ini, siswa bisa mendapatkan pengalaman kerja nyata selama PKL.”

⁸⁷ Puput Rohmah Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁸⁸ Lutfiyatun Nadifah, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

⁸⁹ Faisol, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

Disisi lain, *document review* Pengembangan Kompetensi dan Pembinaan Siswa memperkuat hal tersebut. Tercatat bahwa kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dan pelatihan industri dilaksanakan secara rutin setiap tahun di dua mitra utama tersebut. Guru pembimbing, Ibu Faizatur Rizqiyah, S.Pd., juga menambahkan:⁹⁰

“Industri mitra seperti Modes Ja’ora dan Mega Collection sangat membantu. Mereka tidak hanya menampung siswa PKL, tapi juga sering memberi bahan latihan dan saran teknis.”

Selain kerja sama industri, dukungan orang tua dan alumni turut menjadi kekuatan eksternal yang mendukung kegiatan pembelajaran dan lomba. Berdasarkan wawancara kepala program, beberapa alumni juga aktif membantu pembinaan lomba sebagai pelatih tamu. Hal ini di kuatkan dengan pernyataan Lutfiyatun Nadifa, siswa kelas XI yang menyatakan:⁹¹

“Alumni sering memberi masukan dan semangat menjelang lomba. Orang tua juga mendukung kalau ada kegiatan pameran atau lomba.”

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

b. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana

Meskipun didukung oleh sumber daya yang kuat, pengelolaan program Tata Busana juga menghadapi sejumlah kendala baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, hambatan terbesar yang

⁹⁰ Faizatur Rizqiyah, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁹¹ Lutfiyatun Nadifah, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

disebutkan oleh seluruh informan adalah keterbatasan tenaga pengajar produktif dan waktu latihan. Kepala program keahlian tata busana, Ibu Puput Rohmah Hidayati, S. Pd. menyebutkan:⁹²

“Kendala utama yang kami hadapi adalah keterbatasan jumlah guru produktif dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak. Selain itu, penggunaan ruang praktik yang bergantian antar kelas menyebabkan waktu latihan menjadi terbatas.”

Guru pembimbing, Faizatur Rizqiyah, S.Pd., mengonfirmasi hal yang sama:⁹³

“Jumlah guru produktif masih terbatas dan waktu latihan sering terbentur dengan pelajaran umum. Ruang praktik juga digunakan bergantian, jadi jadwal latihan harus disesuaikan.”

Hasil observasi kegiatan pembinaan sore hari menunjukkan bahwa guru dan siswa sering melanjutkan kegiatan latihan di luar jam sekolah. Hambatan lain yang muncul adalah terbatasnya dana operasional lomba dan bahan praktik. Kepala sekolah, Bapak Mohammad Faisol, S. Pd., M. Pd. menyampaikan bahwa:⁹⁴

“Dana kegiatan lomba dan bahan praktik masih terbatas, sehingga beberapa kegiatan harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas XII, Lutfitatin Nadifa:⁹⁵

⁹² Puput Rohmah Hidayati, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁹³ Faizatur Rizqiyah, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁹⁴ Faisol, diwawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2025

⁹⁵ Lutfiyatun Nadifa, diwawancara oleh peneliti, 27 Oktober 2025

“Biaya lomba yang besar jadi kendala. Kalau lombanya di luar kota, kami juga perlu biaya transportasi tambahan.”

Sementara itu, dari sisi eksternal, hambatan utama berasal dari jadwal lomba dan kegiatan industri yang tidak menentu. Kepala sekolah menyebut bahwa jadwal lomba dari dinas sering mendadak, sedangkan mitra industri tidak selalu mampu menampung seluruh siswa PKL secara bersamaan. Guru pembimbing menambahkan bahwa beberapa kegiatan lomba berdekatan dengan ujian sekolah sehingga waktu persiapan menjadi terbatas.

Hasil telaah dokumen Pembinaan Siswa juga menunjukkan bahwa waktu latihan intensif untuk LKS biasanya hanya sekitar dua bulan sebelum lomba dimulai, sehingga pembimbingan dilakukan dengan jadwal padat.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif Siswa

Perencanaan program keahlian Tata Busana di SMK Swasta Addimyati Jenggawah terbukti menjadi pondasi vital yang menentukan arah keberhasilan kompetensi siswa. Berdasarkan temuan di lapangan, proses perencanaan ini tidak dilakukan secara insidental atau mendadak, melainkan melalui mekanisme yang sistematis dan terstruktur. Kepala sekolah bersama para guru produktif mengawali setiap tahun ajaran dengan rapat kerja untuk merumuskan kurikulum yang adaptif. Mereka secara sadar memilih

Kurikulum Merdeka yang diselaraskan dengan kebutuhan industri sebagai acuan utama, memastikan bahwa peta jalan pembelajaran selama satu tahun ke depan memiliki pijakan yang kuat dan relevan.

Lebih jauh lagi, aspek perencanaan ini mencakup detail teknis yang sangat spesifik, mulai dari penyusunan jadwal praktik yang intensif hingga penyiapan sarana laboratorium yang didesain menyerupai kondisi kerja nyata di industri. Hal yang menarik adalah adanya keterlibatan mitra industri dalam fase perencanaan ini, sehingga materi yang akan diajarkan memiliki relevansi tinggi dengan tren mode terkini. Strategi perencanaan yang matang ini memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran, termasuk alokasi dana dan sumber daya manusia, memiliki orientasi yang jelas yaitu mencetak lulusan yang tidak hanya paham teori tetapi siap bersaing secara kompetitif di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Temuan ini selaras dengan Ana Fauziah pada tahun 2024. Dalam penelitiannya mengenai manajemen pembelajaran di MAN 2 Bandar Lampung, Ana menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada dokumen perencanaan yang rapi, seperti program tahunan dan semester yang mengacu pada kurikulum berlaku. Namun, jika dibandingkan, perencanaan di SMK Swasta Addimyati memiliki nilai tambah tersendiri karena tidak hanya berhenti pada dokumen administratif pembelajaran semata. Perencanaan di sekolah ini secara spesifik memasukkan elemen persiapan kompetisi atau Lomba Kompetensi Siswa (LKS) sebagai bagian prioritas dari agenda tahunan, sebuah aspek

kompetitif yang belum terlalu ditonjolkan secara spesifik dalam penelitian Ana Fauziah yang lebih fokus pada manajemen pembelajaran reguler di madrasah.⁹⁶

2. Pelaksanaan Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif Siswa

Pada aspek pelaksanaan, strategi yang diterapkan di SMK Swasta Addimyati Jenggawah sangat kental dengan nuansa Project-Based Learning (PjBL) dan pendekatan Teaching Factory. Proses pembelajaran di sekolah ini telah bertransformasi dari sekadar ceramah teori di dalam kelas menjadi kegiatan praktik langsung yang dinamis di laboratorium busana. Siswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian produksi, mulai dari mendesain pola, memotong kain, hingga menjahit dan melakukan finishing produk yang layak jual. Atmosfer akademik yang dibangun benar-benar mengondisikan siswa seolah-olah sedang bekerja di sebuah industri garmen profesional, yang secara otomatis membentuk etos kerja dan disiplin tinggi.

Selain pembelajaran reguler, pelaksanaan program juga diperkuat dengan kegiatan pembinaan intensif bagi siswa yang dipersiapkan untuk lomba, serta adanya program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang bekerja sama dengan mitra dunia usaha dan industri (DUDI) seperti Modes Ja'ora dan Mega Collection. Pelaksanaan di lapangan menunjukkan adanya fleksibilitas waktu belajar, di mana siswa yang akan berkompetisi

⁹⁶ Fauziah, "Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung."

mendapatkan jam tambahan atau karantina khusus untuk mematangkan keterampilan mereka. Kombinasi antara pembelajaran berbasis proyek di sekolah dan pengalaman nyata di industri menciptakan ekosistem belajar yang menyeluruh, sehingga keterampilan teknis siswa terasah secara optimal.

Pola pelaksanaan yang berorientasi pada praktik ini mengonfirmasi dan memperluas temuan penelitian Devi Pramita Ihsan pada tahun 2023. Devi menemukan bahwa implementasi program keterampilan yang melibatkan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan hard skill siswa, sementara Faizatul menyoroti pentingnya dukungan sarana dalam pelaksanaan program vokasional. Kedua penelitian terdahulu ini sepakat bahwa metode learning by doing adalah kunci dalam pendidikan vokasi. Akan tetapi, pelaksanaan di SMK Addimyati Jenggawah memiliki dimensi kompetitif yang lebih kuat dibandingkan penelitian-penelitian tersebut. Jika penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan keterampilan dasar untuk kemandirian, pelaksanaan program di SMK Addimyati secara eksplisit dan teknis diarahkan untuk menembus standar kompetisi, terlihat dari adanya perlakuan khusus dalam pelaksanaan latihan bagi siswa berpotensi.⁹⁷

3. Evaluasi Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif Siswa

⁹⁷ Pramita Ihsan, “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang.”

Tahap terakhir yang menjadi kunci keberlanjutan mutu di SMK Swasta Addimyati Jenggawah adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan secara komprehensif dan berkala, tidak hanya menyangkut hasil nilai akademik siswa di atas kertas, tetapi juga menyoroti performa keterampilan praktik dan capaian prestasi lomba secara riil. Kepala sekolah dan tim manajemen melakukan monitoring rutin ke ruang-ruang praktik untuk memastikan kesesuaian antara rencana dengan realisasi kegiatan. Evaluasi ini menjadi sarana kontrol kualitas untuk melihat sejauh mana kompetensi siswa telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah maupun standar industri.

Salah satu bentuk evaluasi yang unik dan mendalam di SMKS Addimyati adalah kegiatan bedah karya pasca-lomba serta analisis umpan balik dari mitra industri. Guru dan siswa duduk bersama menganalisis kekurangan dan kelebihan produk busana yang telah dikompetisikan atau diproduksi selama magang. Masukan dari pihak industri mengenai etos kerja dan keterampilan teknis siswa selama PKL juga menjadi bahan refleksi krusial untuk perbaikan kurikulum di masa mendatang. Proses ini menciptakan budaya perbaikan terus-menerus (continuous improvement) yang membuat kualitas program keahlian semakin matang dari waktu ke waktu.

Konsep evaluasi yang diterapkan mendukung penelitian Rizka Dwi Regiyanti tahun 2022. Nova menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum penting untuk pengembangan kreativitas, sementara Rizka menekankan

peran kepala sekolah dalam evaluasi program. Apa yang dilakukan di SMK Addimyati memperluas konsep tersebut dengan menjadikan prestasi kompetitif sebagai salah satu indikator keberhasilan evaluasi utama. Berbeda dengan penelitian Rizka yang evaluasinya cenderung searah dari kepala sekolah, evaluasi di SMK Addimyati bersifat lebih partisipatif dengan melibatkan guru produktif dan bahkan masukan eksternal dari industri. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi di sini bukan sekadar alat administrasi, melainkan instrumen strategis untuk memetakan posisi daya saing sekolah.⁹⁸

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana

Temuan penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan program Tata Busana, antara lain:

- a. Kompetensi dan dedikasi tinggi dari guru produktif;
- b. Dukungan kepala sekolah dalam penyediaan sarana praktik dan kebijakan pengembangan;
- c. Kerja sama yang kuat dengan mitra industri seperti Modes Ja'ora Jember dan Mega Collection Ambulu; serta
- d. Antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua dan alumni.

⁹⁸ Dwi Regiyanti, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik Dan Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik."

Kondisi ini serupa dengan penelitian Ana Fauziah (2024) yang menyebutkan bahwa dukungan fasilitas dan kolaborasi industri menjadi faktor utama keberhasilan program busana di MAN 2 Bandar Lampung. Begitu juga dengan penelitian Nova Kharisma yang menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan mitra eksternal mampu memperluas kreativitas dan kesempatan belajar siswa.⁹⁹

Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan jumlah guru produktif, penggunaan ruang praktik yang bergantian antar kelas, serta keterbatasan dana untuk kegiatan lomba dan bahan praktik. Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Faizatul Khusniya yang menjelaskan bahwa keterbatasan tenaga pengajar dan sarana menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program vokasional tata busana, meskipun dapat diatasi dengan pelatihan tambahan dan dukungan eksternal.¹⁰⁰

Dengan dukungan internal dan eksternal yang kuat, SMK Swasta Addimyati Jenggawah mampu mempertahankan kinerja positif meskipun menghadapi keterbatasan. Hal ini terbukti dari prestasi siswa yang berhasil menembus 10 besar Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat provinsi, menunjukkan keberhasilan manajemen program dalam menciptakan daya saing kompetitif di bidang tata busana.

⁹⁹ Kharisma, “Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.”

¹⁰⁰ Khusniya, “Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjang Jember.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan program keahlian Tata Busana di SMKS Addimiyati Jenggawah dilakukan secara komprehensif dan terstruktur melalui rapat kerja dan koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaprodi, dan guru produktif, yang menghasilkan dokumen seperti program kerja jurusan, program tahunan, program semester, kalender akademik, dan perencanaan proyek praktik yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Sejak awal tahun pelajaran, arah pengembangan kompetensi siswa, jenis produk busana yang akan dihasilkan, serta target prestasi sudah dipetakan dengan jelas. Perencanaan ini juga menekankan pengaturan kegiatan praktik, proyek, dan pembinaan lomba, termasuk perancangan proyek busana, jadwal penggunaan laboratorium, serta target keterampilan siswa. Selain itu, sekolah memasukkan pembinaan LKS dan kompetisi lain dalam rencana tahunan melalui identifikasi bakat, seleksi peserta, dan jadwal latihan khusus. Perencanaan sarana prasarana dan kerja sama dengan DUDI turut memastikan bahwa lingkungan belajar yang diciptakan mendekati kondisi dunia industri.
2. Pelaksanaan program keahlian Tata Busana di SMKS Addimiyati Jenggawah berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan pembelajaran berbasis praktik langsung dan project based learning sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembuatan

produk busana nyata melalui seluruh tahapan produksi, mulai dari desain hingga finishing dalam suasana kerja layaknya unit produksi kecil. Pembelajaran juga diarahkan untuk meningkatkan kesiapan kompetitif siswa melalui pembinaan khusus bagi calon peserta lomba dengan standar kerja mengacu pada ketentuan LKS, serta proses seleksi bertahap dan objektif sehingga peserta yang maju ke tingkat kabupaten dan provinsi adalah yang terbaik. Selain itu, pelaksanaan PKL di industri busana lokal menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja dan terbukti memperkuat kedisiplinan, kemandirian, serta kualitas kerja siswa ketika kembali ke sekolah.

3. Evaluasi program keahlian Tata Busana di SMKS Addimiyati Jenggawah dilakukan pada tiga level, yaitu siswa, proses pembelajaran, dan program secara keseluruhan. Pada level siswa, guru melakukan penilaian berkelanjutan melalui praktik harian, tugas proyek, ujian, dan uji kompetensi dengan menilai aspek kognitif, ketepatan teknik, kerapian, kreativitas, sikap kerja, dan ketepatan waktu, disertai umpan balik langsung saat praktik. Pada level proses dan program, kepala sekolah dan wakil kurikulum melakukan supervisi ke laboratorium serta rapat evaluasi berkala untuk mengidentifikasi hambatan seperti keterbatasan alat, kebutuhan tambahan jam praktik, dan perbaikan strategi pembinaan lomba. Selain itu, penilaian dari DUDI terhadap peserta PKL dan prestasi siswa di ajang LKS tingkat kabupaten maupun provinsi dijadikan indikator relevansi dan keberhasilan program, sehingga evaluasi tidak hanya

berfokus pada nilai akademik, tetapi juga pada kemampuan program dalam menghasilkan lulusan yang terampil dan kompetitif.

4. Faktor pendukung dalam pengelolaan program keahlian Tata Busana meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru yang tinggi, ketersediaan sarana praktik, dan kerja sama yang baik dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Faktor penghambatnya antara lain keterbatasan jumlah guru produktif, waktu praktik yang terbatas, serta minimnya dana untuk kegiatan lomba dan pembelian bahan praktik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung memiliki pengaruh yang lebih besar, sehingga program tetap berjalan efektif dan mampu menghasilkan siswa yang berprestasi di tingkat kabupaten hingga provinsi.

B. Saran-Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mengembangkan pengelolaan program keahlian Tata Busana dengan memperkuat kerja sama bersama dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Selain itu, sekolah perlu memperhatikan jadwal kegiatan praktik dan lomba agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk berlatih dan menampilkan hasil terbaiknya. Evaluasi program juga sebaiknya dilakukan secara berkala untuk menjaga mutu pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih aktif memberikan dukungan, baik dalam penyediaan fasilitas praktik maupun dalam memfasilitasi pelatihan bagi guru. Kepala sekolah juga dapat memperluas jaringan kerja sama dengan

pihak luar agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk praktik kerja dan menambah pengalaman di dunia industri.

3. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau kegiatan yang relevan dengan bidang tata busana. Selain itu, guru dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tenaga kependidikan juga diharapkan terus membantu kelancaran administrasi dan kegiatan pembelajaran agar program berjalan lebih efektif.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dan praktik. Siswa juga perlu menumbuhkan semangat berwirausaha serta meningkatkan kreativitas agar keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan di dunia kerja maupun usaha mandiri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang manajemen inovasi pembelajaran atau pengaruh kerja sama dengan industri terhadap peningkatan kompetensi siswa, agar penelitian tentang pengelolaan program keahlian Tata Busana semakin lengkap dan bermanfaat bagi sekolah kejuruan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh Patta Rapanna. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Arnita, Hersanti. "Efektifitas Kebijakan Pendidikan Vokasi di Sekolah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 8129–37. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9646>.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media, 2015.
- Bakrun. *Daya Saling SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2024.
- Budiono. *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*. PT. ARR RAD Pratama, 2023.
- Dwi Regiyanti, Rizka. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik Dan Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022.
- Ernawati. *Tata Busana*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Fauziah, Ana. "Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024.
- Fitriana, Allysha Syatifa. "Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Siswa yang Kompetitif di Kancah Global." *JME Jurnal Management Education* 3, no. 1 (2025): 1–7.
- Hadromi. *Manajemen Laboratorium & Bengkel Otomotif Sekolah Kejuruan*. CV. Mahata, 2024.
- Hanna, Arpianto Yulian, Erdani Yuliadi, Rizky Neguita Hanna, dan Murti Wuryani. *Manajemen Pendidikan Vokasi dan Manajemen Pelatihan Keterampilan*. Penerbit Adab, 2024.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. Semesta Aksara, 2021.

Izzati Fajriyah, Vina. "Manajemen Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts Al Ihsan Bej Kedungbanteng Banyumas." Skripsi, UIN Prof. Saifuddin Zuhri, t.t.

Kharisma, Nova. "Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025.

Khusniya, Faizatul. "Implementasi Program Keterampilan Vokasional Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Branjangan Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025.

Made Laut Mertha Jaya, I. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.

Mardatillah, Anisa, Rosmayani, dan Rendy Prayuda. *Manajemen Strategi: Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Indigenous Product Creativity*. Marpoyan Tujuh, 2022.

Ma'rufiati, Tri, Chundakus Habsya, Yuyun Estriyanto, dan Siswandari Siswandari. "Analisis Peran dan Kesenjangan Eksistensi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menjebatani Lulusan SMK Memasuki Dunia Industri." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3383–90. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3670>.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. UIN KHAS Jember, 2022.

Pramita Ihsan, Devi. "Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Purnamasari, Fitri, Syarifah Suryana, Ambo Dalle, Wardimansyah Ridwan, Nurhijrah, dan Kurniati. *Manajemen Pendidikan Vokasi di Era Digital*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2025.

Purnamawati, dan Muhammad Yahya. *Model Kemitraan Smk Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019.

Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi*. IAIN Jember Press, 2015.

- Ruslin, dan Mastura Minabari. *Dinamika Pendidikan Menengah Kejuruan Di Indonesia (refleksi Empiris)*. CV. Sarnu Untung, 2023.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sayekti, Yuyun Dwi, Yoto Yoto, dan Widiyanti Widiyanti. "Analisis Keterampilan Kerja Alumni SMK Tata Busana pada Industri Fashion di Malang." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2024): 700–705. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1661>.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media, 2015.
- Subiyantoro, Singgih. *Problem & Project-Based Learning*. Lakeisha, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif*. 19 ed. Alfabeta, 2013.
- Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori dan Penerapannya*. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Sutarna, Agus, Hadion Wijoyo, dan Irjus Indrawan. *Manajemen Pendidikan Vokasi*. CV. Pena Persada, 2020.
- Ulya, Nadya Rahmatika, Agusti Rona Ayu Widari, dan Azka Amilatul Fadila. "Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 12 (2025).
- Utomo, Wargijono. "Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan." *Almufti Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE)* 1, no. 2 (2021): 65–72.
- Wardana, dan Ahdar Djamaruddin. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center, 2021.
- Yahya, Mohammad. *Ilmu Pendidikan*. IAIN Jember Press, 2020.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustin Nurkumalasari
NIM : 211101030080
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan noda klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2025

Saya yang menyatakan



Agustin Nurkumalasari
NIM. 211101030080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



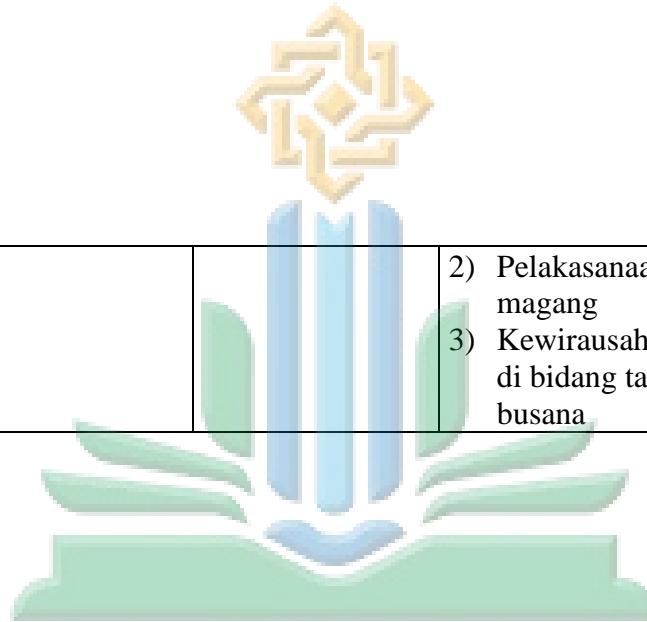
LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PENGELOLAAN PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KOMPETITIF SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA ADDIMYATI JENGGAWAH	1. Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana	1. Perencanaan	1) Penyusunan kurikulum berbasis kompetensi 2) Penentuan standar kompetensi lulusan 3) Penyediaan sarana-prasarana praktik	1. Sumber data: a. Kepala Sekolah b. Ketua Program Keahlian Tata Busana c. Guru Tata Busana d. Siswa 2. Kegiatan: a. Pembelajaran 3. Dokumentasi: a. Foto/gambar b. Dokumen yang relevan	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara mendalam (semi-terstruktur) c. Dokumentasi 4. Analisis Data : Model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana a. Kondensasi Data b. Penyajian Data	1. Bagaimana perencanaan program keahlian tata busana di SMK Swasta Addimyati Jenggawah? 2. Bagaimana pelaksanaan program keahlian tata busana di SMK Swasta Addimyati Jenggawah? 3. Bagaimana evaluasi program keahlian tata busana di SMK Swasta Addimyati Jenggawah

		<p>3. Evaluasi</p> <p>5) Kerja sama dengan DUDI</p> <p>1) Penilaian hasil belajar siswa</p> <p>2) Evaluasi aspek akademik</p> <p>3) Evaluasi aspek non-akademik</p> <p>4) Tindak lanjut perbaikan program</p> <p>1) Nilai ujian</p> <p>2) Hasil praktik keterampilan</p> <p>3) Kelulusan uji kompetensi keahlian</p> <p>1) Partisipasi lomba tingkat lokal</p> <p>2) Partisipasi lomba tingkat regional</p> <p>3) Prestasi tingkat kabupaten</p> <p>4) Prestasi tingkat provinsi</p> <p>1) Penerimaan dunia kerja</p>		<p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>6. Tahapan penelitian:</p> <p>a. Tahap pra Lapangan</p> <p>b. Tahap Pelaksanaan</p> <p>c. Tahap Pelaporan</p>	<p>4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program keahlian tata busana dalam meningkatkan prestasi kompetitif siswa?</p>	

			2) Pelakasanaan magang 3) Kewirausahaan di bidang tata busana			
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
16 Oktober 2025	Koordinasi awal dengan kepala sekolah; permohonan izin penelitian; orientasi awal lingkungan sekolah dan program Tata Busana.	
18 Oktober 2025	Studi awal profil sekolah (sejarah, visi-misi, struktur organisasi, akreditasi).	
20 Oktober 2025	Wawancara terpusat dengan seluruh informan: kepala sekolah, ketua program keahlian Tata Busana, guru produktif, serta tenaga kependidikan mengenai manajemen, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pembinaan kompetensi, sarana, dukungan sekolah, dan profil layanan pendidikan.	
27 Oktober 2025	observasi pembelajaran teori, praktik tata busana, observasi laboratorium, observasi sarana-prasarana, observasi penilaian guru, dan observasi kegiatan pendukung, pengumpulan dokumentasi penelitian, dan wawancara dengan siswa.	
04 November 2025	Penyusunan rangkuman hasil penelitian sebagai penutup proses pengambilan data.	

Jember, 04 November 2025



MOHAMMAD FAISOL, S. Pd. M. Pd.

NIP. -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL OBSERVASI

No	Indikator Observasi	Hasil Pengamatan Lapangan	Checklist (✓/✗)
1	Sekolah memiliki program kerja tahunan jurusan Tata Busana	Dokumen rencana kerja tahunan tersedia dan dibahas melalui rapat awal tahun ajaran.	✓
2	Kurikulum berbasis kompetensi (merdeka belajar) diterapkan	Kurikulum Merdeka digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan industri busana.	✓
3	Jadwal praktik dan lomba disusun sejak awal semester	Jadwal latihan dan praktik ditempel di ruang laboratorium busana.	✓
4	Fasilitas praktik lengkap tersedia	Laboratorium busana dilengkapi mesin jahit industri, obras, bordir komputer, dan alat pressing.	✓
5	Adanya kerja sama aktif dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)	Sekolah bermitra dengan Modes Ja'ora dan Mega Collection Ambulu untuk PKL dan pembinaan siswa.	✓
6	Guru aktif mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi	Guru mengikuti pelatihan <i>Upskilling & Reskilling</i> serta pelatihan industri (IFC dan BBPPMPV).	✓
7	Pelaksanaan praktik berlangsung rutin setiap minggu	Siswa praktik menjahit dan mendesain busana di dua laboratorium busana sekolah.	✓
8	Model <i>Project-Based Learning</i> diterapkan	Siswa mengerjakan proyek pembuatan busana kerja dan busana pesta dari perencanaan hingga hasil jadi.	✓
9	Teaching Factory (pembelajaran berbasis produksi nyata) diterapkan	Proses pembelajaran menyerupai industri; siswa bekerja sesuai target dan kualitas hasil produksi.	✓
10	Kehadiran dan disiplin siswa selama praktik baik	Siswa hadir lengkap dan aktif selama kegiatan praktik berlangsung.	✓
11	Kepala sekolah melakukan supervisi kegiatan praktik	Kepala sekolah mengunjungi laboratorium busana untuk memantau pelaksanaan pembelajaran.	✓

12	Siswa mengikuti lomba keterampilan (LKS) dan kegiatan pameran	Siswa rutin ikut LKS tingkat kabupaten dan provinsi serta mengikuti <i>fashion show</i> sekolah.	✓
13	Guru dan siswa memiliki jadwal pembinaan lomba	Pembinaan dilakukan dua bulan sebelum lomba dengan latihan sore hari.	✓
14	Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan	Siswa menjalani PKL di industri fesyen lokal selama 3–6 bulan dengan laporan hasil kerja.	✓
15	Prosedur evaluasi hasil praktik diterapkan	Guru menilai hasil praktik siswa berdasarkan kerapian jahitan, desain, waktu kerja, dan kreativitas.	✓
16	Evaluasi dilakukan secara berkala setiap semester	Evaluasi hasil belajar dan praktik dilakukan dua kali dalam satu tahun pelajaran.	✓
17	Kegiatan refleksi hasil lomba dan rapat evaluasi dilakukan	Setelah kegiatan lomba, guru bersama kepala program melakukan evaluasi dan perbaikan pembinaan.	✓
18	Mitra industri berperan dalam penilaian kompetensi siswa	DUDI memberikan penilaian teknis dan etika kerja siswa selama PKL.	✓
19	Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan untuk perbaikan program	Dilakukan pembaruan alat praktik, pelatihan guru, dan peningkatan jadwal praktik.	✓
20	Dokumentasi hasil pembelajaran tersimpan dengan baik	Arsip nilai, laporan kegiatan, dan sertifikat prestasi disimpan di ruang Tata Usaha.	✓
21	Lingkungan belajar kondusif dan mendukung kreativitas siswa	Ruang praktik tertata rapi, hasil karya siswa dipajang di ruang pamer busana.	✓
22	Laboratorium busana bersih dan aman digunakan	Ventilasi, pencahayaan, dan kebersihan ruangan sangat baik, alat disimpan teratur.	✓
23	Guru dan siswa menunjukkan kerja sama yang baik	Suasana belajar kolaboratif antara guru dan siswa dalam pelaksanaan praktik.	✓
24	Faktor pendukung utama: kompetensi guru dan fasilitas praktik	Guru berpengalaman dan fasilitas lengkap mendukung pembelajaran efektif.	✓
25	Faktor penghambat: keterbatasan guru produktif	Baru tersedia dua guru untuk semua kelas produktif Tata Busana.	✗

26	Faktor penghambat: dana kegiatan lomba dan bahan praktik	Dana lomba terbatas; pengadaan bahan dilakukan secara mandiri atau dibantu sekolah.	X
27	Faktor penghambat: waktu praktik terbatas	Penggunaan ruang praktik bergantian, latihan tambahan dilakukan sore hari.	X
28	Prestasi siswa meningkat setiap tahun	Siswa meraih juara 2 LKS tingkat kabupaten dan final provinsi tahun 2025.	✓
29	Kerjasama internal (kepala sekolah, guru, TU) berjalan baik	Seluruh unsur sekolah berkolaborasi dalam pelaksanaan program keahlian.	✓
30	Program keahlian berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan vokasi (plan–do–check–act)	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan terintegrasi dan berkelanjutan.	✓



TRANSKRIP DAN REKAMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber: Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.

Jabatan: Kepala Sekolah SMKS Addimyati Jenggawah

Tanggal Wawancara: 20 Oktober 2025

Tempat: Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan program keahlian Tata Busana di SMKS Addimyati Jenggawah?

Jawaban:

Perencanaan dilakukan dengan menyusun program tahunan dan kegiatan pembelajaran berbasis praktik. Sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan beberapa universitas ternama di Jawa Timur serta beberapa perusahaan di tingkat provinsi. Kami juga membuka peluang kolaborasi teknologi dengan sekolah lain dan pihak eksternal agar guru dan siswa mendapatkan pengalaman baru. Selain itu, sekolah mendukung pengembangan unit industri sekolah untuk menunjang kegiatan praktik Tata Busana.

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program keahlian Tata Busana di sekolah?

Jawaban:

Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara teori dan praktik dengan proporsi lebih besar pada keterampilan. Setiap semester disusun jadwal praktik, uji kompetensi (UTS, AS, dan UKK), serta kegiatan lomba LKS. Guru produktif dibimbing untuk terus meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, studi banding, dan kerja sama dengan industri.

3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi program keahlian Tata Busana di sekolah?

Jawaban:

Sekolah melakukan evaluasi setiap semester melalui rapat kerja dan laporan hasil praktik. Evaluasi mencakup kualitas pembelajaran, ketercapaian target, serta prestasi siswa. Kami juga memberikan penghargaan bagi guru dan siswa berprestasi.

4. Apa saja inovasi yang dilakukan dalam pengelolaan program keahlian Tata Busana?

Jawaban:

Sekolah berinovasi dengan mengadakan kegiatan fashion show hasil karya siswa, bekerja sama dengan dunia industri dan universitas, serta memanfaatkan media digital untuk promosi karya melalui live streaming. Selain itu, sekolah menjadi tuan rumah LKS tingkat provinsi sejak tahun

2023, yang merupakan bukti kepercayaan atas keberhasilan pengelolaan program keahlian Tata Busana.

B. Wawancara dengan Kepala Program Keahlian Tata Busana

Nama Narasumber: Puput Rohmah Hidayati, S.Pd.

Jabatan: Kepala Program Keahlian Tata Busana

Tanggal Wawancara: 20 Oktober 2025

Tempat: Laboratorium Tata Busana

1. Bagaimana perencanaan program keahlian Tata Busana di sekolah?

Jawaban:

Program keahlian disusun dengan menyesuaikan kurikulum Merdeka yang berorientasi pada project learning. Kami merancang kegiatan praktik setiap semester, termasuk UTS-AS-UKK berbasis proyek dan keterampilan menjahit. Setiap tahun, kami juga menyiapkan program pembinaan lomba LKS.

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program keahlian Tata Busana?

Jawaban:

Pelaksanaan praktik dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis proyek, penambahan jam praktik, dan kegiatan pendukung seperti menghadirkan guru tamu dari industri. Kegiatan praktik juga diatur agar siswa memiliki waktu tambahan di luar jam sekolah.

3. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi program?

Jawaban:

Pengawasan dilakukan melalui cek lapangan, jurnal praktik, dan evaluasi pasca kegiatan. Setiap kali selesai praktik, dilakukan penilaian terhadap kualitas dan kelayakan hasil kerja siswa. Selain itu, ada musyawarah antar guru sebelum dan sesudah lomba untuk menilai efektivitas program.

4. Apa saja inovasi yang dilakukan dalam pengelolaan program keahlian Tata Busana?

Jawaban:

Kami berinovasi dengan menampilkan hasil praktik dalam bentuk fashion show yang disiarkan langsung melalui media digital. Selain itu, hasil karya siswa juga dijual melalui unit industri sekolah, yaitu Bilbana. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang promosi karya siswa dan sarana kewirausahaan.

C. Wawancara dengan Guru Pembimbing Lomba

Nama Narasumber: Faizatur Rizqiyah, S.Pd.

Jabatan: Guru Pembimbing Program Tata Busana

Tanggal Wawancara: 20 Oktober 2025

Tempat: Ruang Guru Tata Busana

1. Bagaimana perencanaan program keahlian Tata Busana?

Jawaban:

Perencanaan dilakukan dengan membuat jadwal latihan bagi siswa peserta lomba minimal satu hingga dua bulan sebelum kompetisi. Kami memfokuskan pembinaan agar siswa siap menghadapi LKS tingkat provinsi.

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program keahlian?

Jawaban:

Kami menerapkan kegiatan praktik intensif. Dalam dua tahun terakhir, siswa kami selalu masuk 10 besar tingkat provinsi. Sesi latihan ditambah dengan kegiatan praktik mandiri di luar jam pelajaran agar keterampilan semakin terasah.

3. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi program?

Jawaban:

Guru melakukan observasi langsung dan mencatat perkembangan siswa dalam jurnal. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahap pembinaan untuk menilai kesiapan siswa.

4. Apa inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran Tata Busana?

Jawaban:

Kami mengadakan *fashion show* dan *live streaming* untuk menampilkan hasil karya siswa. Selain itu, program pembinaan lomba kini terintegrasi dengan kegiatan bisnis digital sekolah.

D. Wawancara dengan Tenaga Kependidikan

Nama Narasumber: Eko Wahyudi

Jabatan: Staf Administrasi dan Tenaga Kependidikan SMKS Addimyati

Tanggal Wawancara: 20 Oktober 2025

Tempat: Ruang Tata Usaha

1. Bagaimana perencanaan program keahlian Tata Busana di sekolah?

Jawaban:

Tenaga kependidikan berperan membantu kelancaran kegiatan melalui penyediaan dokumen administrasi yang dibutuhkan program keahlian, seperti data lomba, surat izin kegiatan, dan pengarsipan laporan hasil pembelajaran.

2. Bagaimana pelaksanaan program?

Jawaban:

Kami membantu kebutuhan logistik dan administrasi dalam kegiatan praktik serta pelaksanaan lomba. Kami juga ikut mendukung kegiatan unit industri dengan mencatat hasil produksi dan distribusi produk siswa.

3. Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi dari sisi administrasi?

Jawaban:

Evaluasi dilakukan bersama kepala program untuk memastikan kelengkapan dokumen, laporan keuangan, serta hasil kegiatan siswa. Sekolah juga memberikan penghargaan atau reward kepada siswa berprestasi melalui mekanisme administrasi sekolah.

4. Apa inovasi yang dilakukan dalam mendukung program keahlian Tata Busana?

Jawaban:

Kami berusaha mempercepat proses administrasi dan memaksimalkan sistem digitalisasi data kegiatan. Dengan sistem ini, setiap kegiatan pembelajaran maupun lomba bisa terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses oleh semua pihak.

E. Wawancara dengan Siswa I

Nama Narasumber: Lutfiyatun Nadifah

Tanggal Wawancara: 27 Oktober 2025

Tempat: Laboratorium Busana

1. Bagaimana perencanaan program yang kamu rasakan?

Jawaban:

Guru sudah menyiapkan jadwal praktik jauh hari sebelum lomba. Kami dilatih membuat pola, menjahit busana, dan menyelesaikan produk sesuai standar LKS.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan praktik di sekolah?

Jawaban:

Kegiatan praktik banyak dilakukan di laboratorium. Kami mendapat tambahan jam untuk latihan menjahit dan membuat desain busana.

3. Bagaimana evaluasi dan bimbingan selama lomba?

Jawaban:

Guru pembimbing terus mendampingi dan mengevaluasi hasil pekerjaan kami. Setiap minggu kami diminta memperbaiki hasil sesuai standar industri.

4. Inovasi apa yang paling berkesan bagimu?

Jawaban:

Hasil karya kami dipamerkan dalam acara fashion show dan ditayangkan secara langsung di media sosial sekolah. Itu membuat kami bangga dan lebih termotivasi.

F. Wawancara dengan Siswa II (Peserta Lomba)

Nama Narasumber: Halimatus Sa'diyah

Tanggal Wawancara: 27 Oktober 2025

Tempat: Ruang Praktek Busana

1. Bagaimana perencanaan program keahlian di sekolah?

Jawaban:

Kami dilibatkan sejak awal dalam perencanaan kegiatan lomba dan pembelajaran praktik. Guru memberi jadwal latihan tambahan bagi yang berminat mengikuti lomba.

2. Bagaimana pelaksanaannya?

Jawaban:

Kegiatan praktik dilakukan setiap hari, bahkan sering ditambah pada sore hari menjelang lomba. Kami diajari cara mengatur waktu dan bekerja seperti di industri.

3. Bagaimana evaluasi dilakukan oleh guru?

Jawaban:

Guru melakukan penilaian berdasarkan hasil praktik dan keaktifan kami selama latihan. Evaluasi dilakukan secara langsung di ruang praktik.

4. Apa inovasi yang kamu lihat dalam program Tata Busana?

Jawaban:

Sekolah sekarang sering mengadakan pameran karya dan fashion show, bahkan hasil busana dijual melalui unit industri sekolah. Itu membuat kami lebih semangat untuk berkarya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI KEGIATAN**1. SOP Kegiatan Belajar Mengajar****DAFTAR PERUBAHAN**

PERUBAHAN		MENGELUARKAN			URAIAN PERUBAHAN	PARAF PENGENDALI DOKUMEN		
NO	TANGGAL	NO. REVISI	BAB					
			BAGIAN	HALAMAN				



1. TUJUAN

Menetapkan metode dan penanggungjawab sebagai pedoman baku dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar bagi pihak terkait melalui dokumen tertulis untuk memastikan keefektifan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar.

2. RUANG LINGKUP

Prosedur ini memuat panduan dan tahapan – tahapan dalam pelaksanaan KBM mulai dari penerimaan jadwal pelajaran sampai dengan monitoring pelaksanaan KBM di lingkup SMK ADDIMYATI.

3. REFERENSI

- ISO 9001:2008 Klausul 7.5.1 Pengendalian Produksi dan Penyediaan Pelayanan
- ISO 9001:2008 Klausul 8.2.3 Pemantauan dan Pengukuran Proses
- UU Nomor 20 Tahun 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

4. DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

A. DAFTAR ISTILAH

B. DAFTAR SINGKATAN

- KBM : Kegiatan Belajar Mengajar
- Wakasek : Wakil Kepala Sekolah
- FR : Formulir

5. DOKUMEN TERKAIT

No.	Nomor Dokumen	Judul Dokumen
1.	FR-C5-01-01	Form Kartu Rencana Studi
2.	FR-C5-01-02	Form Daftar Absensi
3.	FR-C5-01-03	Form Jurnal Kelas

4.	FR-C5-01-04	Form Daftar Kumulatif Absensi
5.	SOP-S1-05	SOP Penanganan KBM Yang Tidak Sesuai



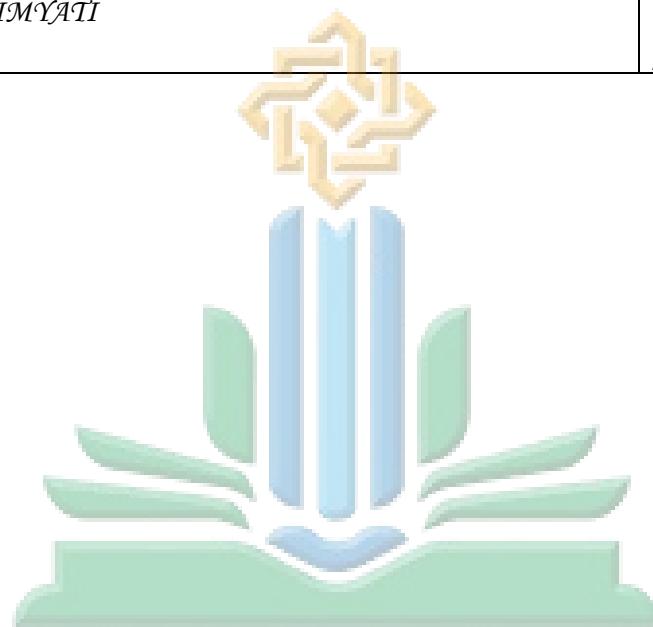
6. PROSEDUR LENGKAP

FLOWCHART	KETERANGAN
<pre> graph TD START([START]) --> K1[Ketua Prgram 1. Menerima jadwal pelajaran] K1 --> K2[Ketua Prgram 2. Membuat Kartu Rencana Studi] K2 --> K3[Wali Kelas Siswa 3. Mengisi Kartu Rencana Studi FR-C5-01-01] K3 --> K4[Ketua Program 4. Memeriksa kelengkapan FR-C5-01-01] K4 --> Lengkap{Lengkap?} Lengkap -- Ya --> WAK[Kakasek Kurikulum 5. Membuat daftar absensi dan jurnal kelas FR-C5-01-02 FR-C5-01-03] WAK --> K6[Guru, Siswa 6. Melakukan KBM FR] K6 --> Lkosong{Ada jam kosong?} Lkosong -- Ya --> SOP[SOP Penanganan KBM Yang Tidak Sesuai] Lkosong -- Tidak --> WAK7[Wakasek Kurikulum 7. Monitoring KBM FR] WAK7 --> END([END]) </pre>	<ol style="list-style-type: none"> Setiap akhir semester, Ketua Program menerima jadwal pelajaran dari Wakasek Kurikulum untuk semester berikutnya Ketua Program membuat Kartu Rencana Studi sebelum dimulainya awal semester dan menyerahkannya ke Wali Kelas Wali Kelas membimbing siswa untuk mengisi Kartu Rencana Studi pada saat hari pertama masuk sekolah dan menyerahkannya ke Ketua Program Ketua Program memeriksa kelengkapan pengisian Kartu Rencana Studi. Jika tidak lengkap, ikuti prosedur no. 3 Wakasek Kurikulum membuat daftar absensi dan jurnal kelas Guru dan Siswa melakukan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan jadwal dengan mengisi daftar absensi dan jurnal kelas (untuk kelas) dan jurnal mengajar (untuk guru). Proses KBM mengacu kepada Rencana Program Pembelajaran. Jika ada jam kosong pada saat KBM, ikuti SOP Penanganan KBM yang tidak sesuai. Wakasek Kurikulum melakukan monitoring KBM melalui form daftar kumulatif absensi setiap bulannya

2. Deskripsi Kerja Kepala TU

	DESKRIPSI KERJA	No. Dokumen : FR-S2-01-10 Tanggal : 14 Oktober Pengesahan 2011 Nomor Revisi : 0.0
IDENTITAS		
Nama Jabatan	: Kepala Tata Usaha	
Bagian	: Tata Usaha	
Tanggal	: 01 Juli 2020	
Nama Karyawan	Atasan Karyawan	Kepala SMK ADDIMYATI
		
Hasan Basri, SHI, MPd	Mohammad Faisol, SPd, MPd	Mohammad Faisol, SPd, MPd
PERSYARATAN MINIMUM		
Pendidikan	: Minimal S1,	
Pengalaman	: Pernah menjadi Staf TU	
Pengetahuan	: ISO 9001:2008, Memahami kurikulum,	
Khusus	: Memahami pelayanan	
Ketrampilan	: Mengoperasikan komputer, Supervisi, Managerial, Administratif,	
Sikap	: Bertanggung jawab, Berdedikasi, Jujur, Inovatif dan Kreatif, Terbuka, Komunikatif,	
NO	LINGKUP TANGGUNG JAWAB	
1.	Memilih dan mengevaluasi supplier	
2.	Mengkoordinir proses pembelian barang / pengadaan jasa	
3.	Mengkoordinir kegiatan administratif siswa dan karyawan	
4.	Mengkoordinir kegiatan pembayaran gaji karyawan	

5.	Mengkoordinir pemeliharaan properti pelanggan	Penuh
6.	Mengkoordinir penanganan surat masuk atau keluar	Bersama
7.	Mengkoordinir penanganan ijin karyawan	Bersama
8.	Mengkoordinir penanganan pemutusan hubungan kerja, pengunduran diri dan mutasi karyawan	Bersama
9.	Membuat laporan keuangan	Penuh
10.	Membuat laporan terkait tata usaha	Penuh
<i>SMK ADDIMYATI</i>		Halaman : 1 / 1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Deskripsi Kerja Kepala Program Tata Busana

4.		DESKRIPSI KERJA	No. Dokumen : FR-S2-01- Tanggal 10 Pengesahan : 14 Oktober Nomor Revisi 2011 : 0.0
IDENTITAS			
Nama Jabatan	: Ketua Program Tata Busana		
Bagian	: Kurikulum		
Tanggal	: 01 Juli 2020		
Nama Karyawan		Atasan Karyawan	Kepala SMK ADDIMYATI
Puput Rohmah Hidayati, SPd		Arif Wahyu I, ST	Mohammad Faisol, SPd, MPd
PERSYARATAN MINIMUM			
Pendidikan	: Minimal S1,		
Pengalaman	: Memiliki pengalaman menjadi guru minimal 3 tahun		
Pengetahuan Khusus	: ISO 9001:2008, Memahami kurikulum dan peraturan yang terkait dengan kurikulum,		
Ketrampilan	: Mengoperasikan komputer, Managerial, Administratif,		
Sikap	: Bertanggung jawab, Berdedikasi, Jujur, Inovatif dan Kreatif, Terbuka, Komunikatif,		
NO	LINGKUP TANGGUNG JAWAB		
1.	Mengembangkan kurikulum pemasaran		
2.	Menyusun program pengajaran dan evaluasinya		
3.	Menganalisa ketercapaian target kurikulum pemasaran		

4.	Menyusun susunan pengajar untuk pemasaran	Bersama
5.	Melakukan persiapan dan pelaksanaan Uji Kompetensi	Bersama
6.	Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan	Bersama
7.	Membangun kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lain yang relevan dalam pengelolaan pendidikan	Bersama
8.	Monitoring pelaksanaan KBM	Bersama
9.	Memilih dan mengevaluasi DUDI	Bersama
10.	Melaksanakan dan monitoring praktik kerja industri	Bersama
11.	Mengkoordinir penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif	Bersama
12.	Monitoring pelaksanaan Unit Produksi	Bersama
13.	Memasarkan dan menulusuri tamatan	Bersama
14.	Menyusun mengelola pemberdayaan pendidikan	Bersama
15.	Mengelola sarana dan prasarana pembelajaran	Bersama
<i>SMK ADDIMYATI</i>		Halaman : 1 / 1



5. Sertifikat Pengembangan Kompetensi



6. MOU dengan DUDI

a. Mou dengan Modes Jaora

PERJANJIAN KERJA SAMA

Nomor : 400.3.8.1/201.6.5.20555086/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.
 Instansi : SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. A. Yani 164 Wonojati Jenggawah
 Telepon : 085336013196

Dalam hal ini bertindak atas nama sekolah yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**

Nama : DRS. SAMSURI
 Instansi/DUDI : PENJAHIT JAORA
 Jabatan : Pimpinan
 Alamat : Jalan Letjen Suprapto 14 Jember
 Telepon : 081336557021

Dalam hal ini bertindak atas nama DUDI yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**

Untuk selanjutnya **PARA PIHAK** bermufakat untuk mengadakan ikatan perjanjian kerjasama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam rangka meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan ketentuan sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

PASAL 1

MAKSUD DAN TUJUAN KERJA SAMA

Maksud kerja sama ini adalah untuk mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan standar dunia kerja melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Tujuan kerja sama ini adalah untuk merincikan hak dan kewajiban kedua belah pihak, serta hak dan kewajiban peserta didik.

b. Mou dengan Mega Collection

PERJANJIAN KERJA SAMA

Nomor : 400.3.8.1/jr.0/101.6.5.20555086/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.
 Instansi : SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. A. Yani 164 Wonojati Jenggawah
 Telepon : 085336013196

Dalam hal ini bertindak atas nama sekolah yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**

Nama : NINIK PURWANTI
 Instansi/DUDI : MEGA COLLECTION
 Jabatan : Owner
 Alamat : Jln Ahmad Yani no 15 Ambulu Jember
 Telepon : 082232415506

Dalam hal ini bertindak atas nama DUDI yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**

Untuk selanjutnya **PARA PIHAK** bermufakat untuk mengadakan ikatan perjanjian kerjasama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam rangka meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan ketentuan sebagai berikut.

PASAL 1

MAKSUD DAN TUJUAN KERJA SAMA

Maksud kerja sama ini adalah untuk mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan standar dunia kerja melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Tujuan kerja sama ini adalah untuk merincikan hak dan kewajiban kedua belah pihak, serta hak dan kewajiban peserta didik.

J E M B E R

7. Dokumentasi Lomba

a. Lomba Tingkat Kabupaten



b. Lomba Tingkat Provinsi



8. Pembimbingan Pasca Lomba



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9. Dokumentasi Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13958/ln.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMKS Addimiyati

Jl. A. Yani No. 164, Pondok Lalang, Wonojati, Jenggawah, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030080

Nama : AGUSTIN NURKUMALASARI

Semester : Semester sembilan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah Jember" selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Faisol, S.Pd.,M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Oktober 2025

Dekan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11. Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN ADDIMYATI SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH

Jl. A. Yani No. 164 Pondok Lalang – Wonojati – Jenggawah – Jember. Kode Pos 68171
Telp. 0331-757233 Email : smk.addimyati@gmail.com
Website : www.smkaddimyati.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8.5/086/101.6.5.20555086/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOHAMMAD FAISOL, S.Pd, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Instansi : SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH
 Alamat : Jl. A. Yani 164 Pondok Lalang – Wonojati – Jenggawah.

Menerangkan bahwa :

Nama : Agustin Nurkumalasari
 NIM : 211101030080
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "*Pengelolaan Program Keahlian Tata Busana dalam Meningkatkan Prestasi Kompetitif Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah Jember.*" pada tanggal 16 Oktober 2025 - 4 November 2025 untuk memenuhi TUGAS AKHIR.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**



BIODATA PENULIS

Nama : Agustin Nurkumalasari
Tempat, tanggal lahir : Jember, 08 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Pondok Lalang, RT. 005/RW.007, Desa
Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten
Jember.
No. telpon : 083833746062
Email : nurkumalasr0856@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Jenggawah 2007-2009
2. SDN Jenggawah 02 2009-2015
3. MTS Syirkah Salafiyah Jenggawah 2015-2018
4. MAN 1 Jember 2018-2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R